

TESIS
MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN
DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING
SCHOOL SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Disusun oleh :

Cefrian Rilasada Saputra
NIM : 194031013

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL QUR'AN KELAS XII DI SMA
SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

CEFRIAN RILASADA SAPUTRA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Manajemen pembelajaran menghafal Al Qur'an (2) Faktor penghambat pembelajaran tafidz Al Qur'an (3) Solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bertempat di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Pada bulan Januari – April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru/ustadz/ustadzah pengampu tahfidz, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, dan koordinator tahfidz. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an dimulai dengan 4 tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian. (2) Kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an adalah kemampuan santri serta adanya ayat yang serupa. (3) Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an adalah mencari akar penyebabnya. Santri yang hafalannya kurang, maka ustadz/ustadzah memberikan motivasi. Bagi santri yang menemui kesulitan dalam ayat serupa, maka guru/ustadz/ustadzah akan berusaha dengan sabar dalam melakukan pengulangan (muraja'ah) serta selalu dilibatkan dalam do'a agar santri diberi kemudahan dalam menghafal Al Qur'an.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Menghafal Al Qur-an

**MANAGEMENT OF LEARNING TO MEMORIZE THE QUR'AN CLASS XII AT
SCIENCE PLUS HIGH SCHOOL BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL
SRAGEN ACADEMIC YEAR 2021/2022**

CEFRIAN RILASADA SAPUTRA

ABSTRAK

This study purpose to describe and analyze: (1) Management of learning to memorize the Qur'an (2) Inhibiting factors in learning recitation or memorize of the Qur'an (3) Solutions given in overcoming obstacles in learning recitation of the Qur'an at Science Plus High School Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen for the 2021/2022 academic year.

This research uses a qualitative type with a descriptive approach. Located at Science Plus High School Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. In January - April 2022. The subjects in this study is recitation of the Qur'an's teachers, while the informants is school principals or headmaster and tahfidz coordinators. Methods of data collection by observation, interviews and documentations. Validity test of the data using source and method triangulation. Data analysis with an interactive model from Miles and Huberman, begins with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verifications.

The results of the study show that: (1) the planning of learning to memorize the Qur'an begins with four stages, namely planning, organizing, implementing, and monitoring/evaluating. (2) The obstacles faced in the management of learning tahfidz of the Qur'an are the ability of students and the existence of similar verses.. (3) The solution given in overcoming obstacles to learning memorize Al Qur'an is to find a replacement recitation of the quran's teachers, as well as find the root cause. Students who are not enthusiastic, the teachers will provide motivation. For students who are not paying attention, the teachers immediately communicates this to their parents. For students who lack abilities, the teachers will try patiently in doing repetition (muraja'ah) and are always involved in prayer so that students are given convenience in memorizing the Qur'an.

Keywords: Management, Learning, Memorize of The Qur'an

إدارة التدريس لحفظ القرآن لدى التلاميذ في الصف الثاني عشرة بالمدرسة العالية العمومية بيت القرآن الداخلية سامي ريجو،

سرايين

للسنة الدراسية ٢٠٢١ / ٢٠٢٢

جيفريان ريبلاسادا سابوترا

التجريد

تهدف هذه الرسالة إلى وصف وتحليل: (١) إدارة التدريس لحفظ القرآن (٢) العوامل المثبطة في تدريس تحفيظ القرآن (٣) الحلول المقدمة في التغلب على العقبات في تدريس تحفيظ القرآن في الصف الثاني عشرة بالمدرسة العالية العمومية بيت القرآن الداخلية سامي ريجو، سرايين للسنة الدراسية.

يستخدم هذا البحث النوع النوعي مع المنهج الوصفي. تقع في المدرسة العالية العمومية بيت القرآن الداخلية سامي ريجو، سرايين من يناير إلى أبريل. كان الموضوع في هذه الرسالة هو المدرسون في تحفيظ القرآن و المخبرون هم مدير المدرسة و مشرفون في تحفيظ القرآن. و طرق جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. واختبار صحة البيانات باستخدام طريقة المثلث المصدر والطريقة. يبدأ تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي من بجمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق. تظهر نتائج الرسالة أن: (١) التخطيط لتدريس حفظ القرآن يبدأ بأربع مراحل ، وهي التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمتابعة / التقييم. (٢) المعوقات التي تواجه إدارة تدريس حفظ القرآن تتمثل في تخرج المدرسين في تحفيظ القرآن ، وقدرات أو مهارات الطلاب مختلفة ، وكثير من الطلاب كسول في الحفظ. (٣) الحلول في التغلب على معوقات تدريس حفظ القرآن هي إيجاد المدرسين في تحفيظ القرآن ، وكذلك إيجاد السبب الأساسي. الطلاب الذين ليسوا متحمسين، سيوفر المعلمون الدافع أو النصيحة. و يقوم المعلمون على الفور بإبلاغ والديهم للطلاب الذين نقص الإهتمام، و بذلك. و للطلاب الذين نقص المهارات، سيحاول المعلمون بصبر القيام بالمراجعة ويشاركون دائماً في دعائهم حتى سهل الله إلى الطلاب سهولة و راحة في حفظ القرآن.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، التدريس ، تحفيظ القرآن

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said
Di
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Cefrian Rilasada Saputra

NIM :194031013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Angkatan : 2019

Judul : Manajemen Pembelajaran menghafal Al Qur'an kelas XII di SMA Science
Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis. Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

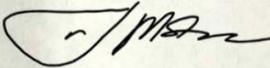
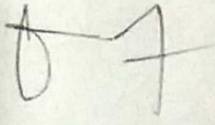
Surakarta, Desember 2022
Dosen Pembimbing



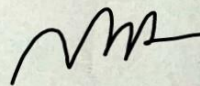
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Cefrian Rilasada Saputra
NIM :194031013
Prodi : MPI (MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS
XII SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL
SRAGEN

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Ketua Program Studi		
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. NIP. 19750205 200501 1 004 Pembimbing		

Surakarta, Desember 2022
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Purwanto, M.P.d
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun oleh :

Cefrian Rilasada Saputra

NIM : 194031013

Telah dipertahankan di depan majelis Dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Senin tanggal 19 bulan Desember tahun 2022 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag NIP. 19750205 200501 1 004 Ketua Sidang/Pembimbing		
Dr. H. Supriyanto, S.Ag, M.Pd NIP. 19731211 200710 1 003 Sekretaris Sidang		
Prof. Dr. Drs. H. Giyoto, M.Hum NIP. 19670224 200003 1 001 Penguji 1		
Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Penguji 2		

Surakarta, Desember 2022
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Purwanto, M.P.d
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Cefrian Rilasada Saputra
NIM : 194031013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN KELAS XII
DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Desember 2022

Yang Menyatakan,

Cefrian Rilasada Saputra
NIM. 194031013

MOTTO

لِقُرْآنٍ مُّحَرَّمٍ ، فَمَنْ أَرَادَ الْإِعْتِنَاءَ بِهِ فَلَهُ أُيْضًا رِعَايَةٌ ، وَمَنْ لَا يُرِيدُ
(الْإِعْتِنَاءَ بِهِ فَقَدْ يَكُونُ مَلْعُونًا).

“Qur’an iku keramat. Sopo gelem ngrumat, bakal keramat. Sopo ora gelem ngrumat, bakal keremet.”
(Al-Qur’an itu keramat. Barang siapa mau merawat, maka dirinya akan ikut terawat. Barang siapa tidak mau merawat, maka bisa jadi dia akan kualat).

KH Abdullah Salam Kajen Pati

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Sumanto, SH. yang In Sya Allah sudah bahagia di surgaNya. Sosok ayah yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan merawat aku hingga telah beranjak dewasa.
2. Ibuku tersayang Bintari Astutik, yang sangat aku banggakan yang telah memberikan kasih sayang kepadaku dan tak bosan-bosannya memberi nasihat kepadaku dan juga yang telah bersusah payah memberikan yang terbaik untukku dan keluarga.
3. Istri dan Anakku yang aku sayangi, Umi Abidah Fauziah,S.Sos. Abdullah Jirjiz Hakim Al-Haq, Nur Muhammad Al-Fatihah, Hizqil Nourishmah An-Nafiah yang senantiasa mendukung tiada lelah.
4. Mertua dan keluarga di Kajen Pati yang selalu mendoakan, KH. Fauzan Kholili, Hj. Umi Hanifah. Mbak nunung, Mas umam, om inul tika, ocha, david.
5. Saudaraku Adelia Bunga Salsabella, Cahyo, Ade, Indira, Zulfa, dan Wawan.
6. Untuk sahabatku Ibu Siti Zairotun dan Fadila Riza terima kasih sudah menjadi sosok selalu memberiku semangat dan selalu ada dalam keadaan apapun.
7. Untuk seluruh dosen-dosen pengajar, terimakasih atas ilmu dan do'a yang telah diberikan.
8. Untuk Pembimbing Akademik (Dr. Moh Bisri, M.Pd.) terimakasih yang selalu memberikan motivasi.
9. Dosen Pembimbing tesis (Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.) terima kasih selalu sabar dalam membimbing dan selalu memberikan motivasi
10. Teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2019, Ibu Sukati, Ibu Endah, Ibu Endang, mbak Umi, ust Arif, mas Abdi, mas Alfian, mas Imam, dll. Serta Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020, Mbak Rohmi, Ibu Nurlia, Pak Hamdan, Pak Muhlis, Ibu Inggit, Mbak Jahroh, Mbak Chintia, Mas Bagas, Mas Rifqi, Mas Wahid, Mas Faris,, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Untuk Sahabatku yang selalu membantu dan memotivasi, Mrs Wahyu, Mbak Gista, Mbak Rika, Beni, Adji dan rekanku di SMP N 2 Sambirejo Sragen
12. Untuk bangsa, negara, agama, dan almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Di Sma Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surakarta hingga terselesaikannya tugas akhir ini, tentunya telah banyak pihak yang membantu kepada kami. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor UIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Surakarta
4. Bapak Dr. Andi Arif Rifai'i, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Surakarta.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag, selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan dan tugasnya.
6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Bapak/Ibu kepala perpustakaan serta seluruh staf Pascasarjana UIN Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Direktur Pendidikan Ponpes Baitul Qur'an Bapak Sudir, S.Pd, dan Kepala SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, Ustadz Ifa Ainur Rozi, LC yang telah memberikan ijin dan kemudahan serta layanan informasi selama penelitian berlangsung.
10. Bapak Sumanto, SH. Alm dan Ibu Bintari Astutik selaku orang tua tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya semasa hidup dengan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
11. Istriku Umi Abidah Fauziah, S.Sos. dengan doa dan ketulusan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa. Senantiasa memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan.

12. Anaku tersayang Abdullah Jirjiz Hakil Al-Haq, Nur Muhammad Al-Fatihah, Hizqil Nourishmah An-Nafiah yang selalu memberikan keteduhan pada setiap lelahku senantiasa membangkitkan semangat ummi lewat canda dan tawa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2022

Penulis,

Cefrian Rilasada Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen.....	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Prinsip Manajemen	11
c. Unsur-unsur Manajemen.....	12
d. Aspek-aspek Manajemen	14
e. Fungsi Manajemen.....	20
2. Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Pembelajaran.....	25
b. Tujuan Pembelajaran	27

c.	Komponen yang berpengaruh dalam Proses Pembelajaran	28
3.	Menghafal Al Qur'an	35
a.	Pengertian Menghafal Al Qur'an	35
b.	Syarat Menghafal Al Qur'an	37
c.	Metode Menghafal Al Qur'an	39
d.	Strategi Menghafal Al Qur'an	42
e.	Faktor hambatan dan pendukung	48
4.	Hubungan Manajemen dengan Pembelajaran	52
a.	Manajemen Pembelajaran	53
b.	Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran	53
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	63
C.	Kerangka Berpikir	67
BAB III	METODE PENELITIAN	69
A.	Pendekatan Penelitian	69
B.	Latar Setting Penelitian	71
1.	Tempat Penelitian	71
2.	Waktu Penelitian	71
3.	Tahap-tahap Penelitian	72
C.	Subjek dan Informan Penelitian	72
D.	Teknik Pengumpulan Data	74
E.	Teknik Keabsahan Data	77
F.	Teknik Analisis Data	78
BAB IV	HASIL PENELITIAN	82
A.	Deskripsi Data	82
B.	Deskripsi Setting Penelitian	99
C.	Deskripsi Hasil Penelitian	101
D.	Interpretasi Data	125
E.	Keterbatasan Penelitian	139
BAB V	PENUTUP	140
A.	Simpulan	140
B.	Implikasi	142
C.	Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	68
Gambar 2.2 Komponen dalam <i>Interactive Model Miles and Huberman</i>	81
Gambar 2.3 Struktur Yayasan.....	107
Gambar 2.4 Daftar siswa Halaqoh.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru keseluruhan	88
Tabel 4.2 Daftar Guru kelas XII.....	92
Tabel 4.3 Struktur Sekolah.....	93
Tabel 4.3 Struktur LTIS	94
Tabel 4.3 Jadwal kegiatan siswa	96
Tabel 4.4 Daftar Sarpras.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara.....	150
Lampiran 2. Profil Sekolah	153
Lampiran 3. Kaldik	155
Lampiran 4. Kurikulum Tahfidz.....	156
Lampiran 5. Program Tahunan.....	157
Lampiran 6. Program Semester	158
Lampiran 7. Silabus	159
Lampiran 8. Rencana Kegiatan Pembelajaran	160
Lampiran 9. Panduan Teori Menghafal	161
Lampiran 10. Penilaian UAT dan Munaqosah	162
Lampiran 11. Penilaian Qur'an Semester Genap.....	163
Lampiran 12. Brosur	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu dari lima agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat. Menurut Brtinnica dalam detikEdu (diakses 31 Oktober 2021) agama Islam menempati posisi kedua sebagai agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat dunia setelah agama Kristen, yaitu sebanyak 1,8 milyar penganut. Di Maldives, Arab Saudi dan Mauritania pemeluk Islam mencapai 100 persen. Sedangkan di negara-negara lainnya, penganut Islam berkisar 95 persen, contohnya seperti Kuwait, Iran, Sudan, Pakistan, Turki, dan Afganistan.

Di Indonesia sendiri, agama Islam menjadi urutan penganut terbanyak nomor satu. Dengan berbagai organisasi dan paham yang berbeda, Islam dapat masuk dan menjadi agama resmi yang diakui di dunia, khususnya Indonesia. Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Adam as. yang Allah wahyukan melalui perantara malaikat Jibril, hingga sampai kepada Nabi Muhammad murni sesuai ajaran yang Allah perintahkan. Melalui para nabi itulah Allah memberikan mukjizat berupa kitab-kitab yang nantinya akan menjadi pedoman umat manusia dalam menjalani hidup, seperti kitab Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir dan dijamin keasliannya sampai hari kiamat. Al-Qur'an menjadi wahyu terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an yang awalnya menjadi hafalan Rasulullah dan para sahabat, kemudian dituliskan dia atas daun kurma kering dan dibukukan pada masa pemerintahan Utsman bin Afwan sehingga menjadi bentuk buku seperti yang kita baca sampai saat ini. Seperti dalam firman Allah SWT dalam

QS. An-Nahl (16) ayat ke-44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۚ

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zīkr (Al- Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an menjadi petunjuk agar manusia berpikir apa saja yang mereka alami di dunia sudah Allah tulsikan di dalam Al-Qur’an. Umat Islam sendiri diperintahkan untuk mempelajari Al-Qur’an dan mendalami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Al-Qur’an dalam bahasa mempunyai arti ‘bacalah’ atau ‘dibaca dengan lantang dalam satu bahasa’. Al-Qur’an adalah *masdar* yang diartikan sebagai *isim maf’ul* yang mempunyai arti ‘seperti yang dibaca’. Menurut istilah ahli agama (*urf syara’*) itu adalah nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tertulis di dalam sebuah manuskrip. Para ahli fiqh juga berpendapat bahwa nama Al-Qur’an adalah nama Al-Qur’an keseluruhan dan nama bagian-bagiannya (Rizki, 2009: 1).

Selain itu, Al-Qur’an merupakan salah satu firman Allah yang bersumber dari segala hukum serta menjadi pedoman hidup penting bagi umat manusia, salah satunya pembahasan mengenai pembelajaran, yaitu perintah membaca dan menulis yang merupakan salah satu upaya dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur’an, salah satunya dengan metode menghafal.

Semakin berkembangnya teknologi, Al-Qur’an tidak hanya berbentuk buku tebal, akan tetapi dibuat dalam bentuk aplikasi yang tujuannya agar umat Islam dapat membaca serta mempelajari Al-Qur’an dimanapun dan kapanpun. Metode yang

digunakan dalam mempelajari Al-Qur'anupun semakin bertambah selain menghafal, mulai bermunculan metode baru seperti Al-Qur'an tulis, sehingga kita dapat belajar menulis sekaligus menghafal Al-Qur'an diwaktu yang bersamaan. Pada hakikatnya, menghafal Al-Qur'an selain untuk menjaga keaslian Al-Qur'an itu sendiri, akan tetapi juga menawarkan banyak manfaat bagi mereka yang menghafal dan mendengarkannya. Sarana yang tepat untuk menjaga serta merawat Al-Qur'an padahal dengan mempersiapkan orang-orang yang bersungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.

Agar pembelajaran tersebut berhasil, maka diperlukan sarana prasarana atau lembaga pendidikan Menghafal yang dikelola dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya lembaga pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari manajemen atau pengelolaan yang tepat. Manajemen dapat didefinisikan sebagai pengelolaan atau mengelola, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan serta pemantauan. Hal ini juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber lainnya (Suparlan, 2013: 3). Pada kenyataannya menyelenggarakan lembaga pendidikan Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, karena memerlukan pemikiran dan analisis yang matang baik dari segi perencanaan, metode, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan unsur lainnya.

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat juga diperlukan agar seorang huffadz atau penghafal Al-Qur'an benar-benar dapat memahami serta melaksanakan pembelajaran tersebut lebih optimal lagi. Manajemen pembelajaran menghafal A-Qur'an yang dimaksud adalah bagaimana membentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang nantinya akan

dilaksanakan secara optimal dan tepat oleh sebuah lembaga pendidikan Menghafal Al-Qur'an.

Dewasa ini, munculnya lembaga Menghafal Al-Qur'an ibarat jamur di musim hujan, khususnya di wilayah Kabupaten Sragen. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, baik pada lembaga formal maupun non formal. Hal tersebut sangat memberikan pengaruh positif bagi nilai-nilai keislaman masyarakat, khususnya bagi generasi saat ini yang sedang fokus belajar memperdalam dan menghafal Al-Qur'an. Munculnya beberapa lembaga pendidikan formal yang berbasis Menghafal, khususnya di wilayah Kabupaten Sragen, diantaranya adalah SMA Walisongo, SMA Trains Sains Muhammadiyah, SMA Baitul Qur'an *Boarding School*, MANU (Ma'arif), MA Nurul Huda dan SMK *Entrepreneurship*.

Dalam studi awal penelitian, yang menarik diantara lembaga pendidikan Menghafal tersebut serta memberikan perhatian khusus kepada program Menghafal Al-Qur'an adalah SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* yang terletak di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Menghafal Al-Qur'an dan satu-satunya sekolah di Sragen yang menerapkan hafalan tertinggi bagi seorang siswa, yaitu 30 juz. Lembaga ini terletak di Dukuh Garut RT 04, Desa Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Lembaga tersebut tergolong unik, Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dari beberapa sekolah atau lembaga Pendidikan lain khususnya di Kabupaten Sragen, dalam menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih mendalam.

Mengenai informasi terkait manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SMA Baitul Qur'an *Boarding School* Sragen, manajemen pembelajaran Menghafal

disekolah tersebut, yaitu santri membacakan hafalannya kepada guru. (Lisya, 2013: 41). seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Akmal, bahwa santri di SMA Baitul Qur'an *Boarding School* Sragen diwajibkan setoran hafalan setiap hari, yaitu hari Senin-Jum'at dan dilakukan sehari 3 kali, yaitu pukul 05.30-06.30 WIB, 15.00-16.00 WIB, dan 19.30-20.30 WIB. Sedangkan untuk hari Sabtu, dikhususkan untuk khataman para santri. Jadi, setiap santri khataman sebanyak 1 juz, hal itu dilakukan agar hafalan santri tetap kuat (*muthqin*). selain itu, diterapkan sebagai metode *muroja'ah* santri.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen diperoleh informasi bahwa manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* terdapat RPP, Program Tahunan (PROTA), Program Semesteran (Promes), akan tetapi di pondok pesantren ini pembuatan Rancangan Pengajaran Pembelajaran (RPP) dan Silabus secara tertulis dan tersusun dengan baik. dan mempunyai suatu target dalam pembelajaran yang harus diselesaikan dalam satu semester.

meski SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* dalam manajemen pembelajaran dan metode pembelajarannya memiliki ciri khasnya yaitu dengan mengembangkan kurikulum tahfidz sendiri dan dipadukan dengan kurikulum pendidikan formal. Tetapi dalam segi output lulusan mereka masih bisa menghasilkan lulusan yang setara dengan lulusan dari sekolah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. Selain itu dapat bergerak mengikuti perkembangan zaman. Apalagi dizaman era revolusi industri 4.0 atau era globalisasi yang hampir keseluruhan sistem pembelajaran menggunakan teknologi.

Terkait permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XII di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah utama yang menjadi salah satu faktor penghambat Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam, penulis perlu menelusuri manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang diterapkan pada SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen.
2. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang diterapkan pada SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen.
3. Solusi yang dihadapi oleh para guru pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, kendala atau penghambat yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam menangani kendala tersebut di sekolah tersebut dalam ranah Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di rumuskan setelah menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan penelitian, dan rumusan masalah, maka tujuan Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.
2. Faktor penghambat Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022
3. Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan tentang manajemen pembelajaran Menghafal AlQur'an tingkat SMA
 - b. Menambah wawasan tentang faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran Menghafal Al Qur'an di lembaga pendidikan Islam.
 - c. Memberikan inspirasi dalam manajemen pembelajaran Menghafal di lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat bagi Satuan Pendidikan
 - a. Sebagai percontohan bagi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.
 - b. Sebagai inspirasi bagi satuan pendidikan lain dalam penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1) MANAJEMEN

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dipahami sebagai sebuah pengelolaan. Untuk mengetahui pengertian manajemen program tahfidzul Qur'an tentunya terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa itu manajemen dan program. Secara etimologi kata manajemen asalnya dari bahasa latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, dan mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentuk dari kata bahasa latin *manus* yang berarti 'tangan'. Berdasarkan pengertian di atas, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to train a horse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol) (Basilius R Werang, 2015: 1). Menurut Ali Imron (2018: 5) istilah manajemen secara terminologis, yaitu:

- a. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Segala perbuatan menggerakkan suatu organisasi atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- c. Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain.

George R. Terry dalam Balderton (1959:6) mengatakan bahwa "*Management is the accomplishing of a predetermined objective through the effort of other people*". Manajemen Menurut George R. Terry dalam Henry (1969: 10) Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. "*Management is the coordination of all resources through the processes of planning,*

organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives”.

Dalam buku karya Henry L. Sisk disebutkan bahwa Manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Gulic dalam Kompri (2015: 2) manajemen adalah sebagai sebuah pengetahuan keilmuan yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia secara bersama-sama berupaya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. George R. Terry dalam Muhammad Arsyam (2020: 2) manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Muhammad Arsyam (2020: 2) juga berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur dan mengelola suatu objek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Ali bin Abi Thalib dalam Muhammad Arsyam (2020: 2) mengatakan bahwa “*Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham*” yang mempunyai arti bahwa “kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan yang tersusun atau terorganisir dengan rapi”. A.Sanusi berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu perilaku manusia yang kooperatif, yang dipimpin secara teratur melalui usaha yang terus- menerus serta dilakukan tindakan yang rasional atau menyeluruh (Shoimatul, 2013:8). Hersey dan Blanchard (1982: 3) berpendapat manajemen adalah suatu proses kerja sama melalui orang-orang atau sekelompok orang yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Setelah menelaah berbagai jenis pengertian manajemen, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumberpotensial, baik sumber yang bersifat manusia maupun sumber

b. Prinsip Manajemen

Dalam hal ini ada beberapa pendapat mengenai prinsip manajemen diantara adalah Henri Fayol. Menurut Fayol dalam Kalin Rezeki (2018: 23) ada empat belas prinsi manajemen:

- 1) Devinisi kerja, yaitu meningkatkan output, menyederhanakan pelatihan kerja, dan peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu
- 2) Otoritas, otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi, otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas
- 3) Disiplin, disiplin menyatakan secara tidak langsung patuh terhadap peraturan organisasi, kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggota sangat diperlukan dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.
- 4) Kesatuan komando, setiap anggota harus menerima perintah dari atasannya, ketaatan dalam prinsip ini untuk menghindari pembagian otoritas dan disiplin
- 5) Kesatuan arah, kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang satu dan dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
- 6) Subordinat minat individu, minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan atau harus mementingkan kepentingan umum daripada individu.

- 7) Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota serta organisasinya.
- 8) Sentralisasi, manajer harus menguasai tanggung jawab final, akan tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses
- 9) Rentang kendali, merupakan rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahannya, garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu.
- 10) Perintah, manusia dan sumber daya material harus dikoordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.
- 11) Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.
- 12) Stabilitas personal, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka Panjang anggota terhadap organisasinya.
- 13) Inisiatif, anggota harus didorong mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.
- 14) Semangat tim, manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggota.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Manusia sabagai pelaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber daya yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat

Menurut Zaini Muchtarom dalam Kalin Rezeki (2018: 18) unsur-unsur manajemen terdiri dari:

1) *Man*

Manusia, tenaga kerja atau orang adalah salah satu unsur penting dalam berjalannya manajemen, setiap kegiatan yang dilakukan bergantung pada siapa yang melaksanakan tugas, manusia sendiri merupakan pusat dari kegiatan yang melahirkan, menggunakan, dan melaksanakan manajemen itu sendiri.

2) *Money*

Keuangan atau pembiayaan merupakan unsur yang sangat penting, karena pembiayaan atau keuangan merupakan alat pengukur nilai suatu usaha. Jika pembiayaan stabil, maka akan berpengaruh pada keberhasilan manajemen yang dilakukan.

3) *Material*

Bahan merupakan salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan, bahan atau perlengkapan merupakan unsur penunjang dalam proses keberlangsungan manajemen, maka dari itu bahan yang digunakan haruslah mempunyai kualitas yang bagus.

4) *Mechines*

Mesin merupakan alat yang akan membantu mempermudah dalam proses pekerjaan manusia, khususnya dalam proses manajemen. Kecanggihan teknologi tidak memungkiri akan membuat manusia bekerja semakin cepat, efektif dan efisien sehingga menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

5) *Method*

Metode merupakan langkah-langkah yang akan dijalankan dalam proses manajemen berlangsung, metode akan mempengaruhi tersampai atau tidaknya

proses manajemen yang sedang dijalankan.

6) *Market*

Pasar merupakan tempat dimana menjadi target dari proses manajemen yang sedang dijalankan. Pasar yang dituju harus sesuai target yang telah dibuat sesuai manajemen yang sedang berlangsung.

d. Aspek-Aspek Manajemen

Para ahli manajemen mempunyai perbedaan pendapat dalam menentukan fungsi mana saja yang ada di dalam manajemen, selain itu karena faktor perbedaan pendapat mengenai pengertian manajemen itu sendiri. Perbedaan-perbedaan tersebut di latar belakang beberapa masalah, diantaranya latar belakang kehidupan, organisasi dimana para ahli bekerja atau belajar, filsafat hidup, serta perkembangan dinamika kehidupan terutama pesatnya perkembangan teknologi.

George R. Terry berpendapat (2019: 9) bahwa aspek-aspek manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan:

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif keputusan. Dalam perencanaan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan untuk merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa yang akan datang.

b) Langkah-Langkah Perencanaan:

- (1) Menentukan tujuan awal perencanaan.
- (2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
- (3) Mengembangkan dasar pemikiran dengan melihat kondisi yang akan datang.
- (4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta
- (5) Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasil akhir.

c) Elemen Perencanaan

- (1) Sasaran (*goals*) adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Sasaran disebut juga tujuan, sasaran sendiri yang akan memandu manajemen untuk membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- (2) Rencana (*plan*) adalah dokumen yang digunakan sebagai gambaran awal untuk mencapai tujuan. Rencana sendiri mencakup alokasi sumber daya, jadwal, serta tindakan-tindakan penting yang lain. Rencana dibagi lagi berdasarkan cakupann, jangka, waktu, kekhususan serta frekuensi penggunaannya.

d) Unsur Perencanaan

- (1) Tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan.
- (2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan.
- (3) Tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

- (4) Kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan.
 - (5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan.
 - (6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.
- e) Dasar-Dasar Perencanaan
- (1) Proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa mendatang (*forecasting*).
 - (2) Menentukan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang nantinya mungkin terjadi.
 - (3) Perbandingan eksternal untuk mengevaluasi suatu pekerjaan dan menentukan kemungkinan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang (*benchmarking*).
 - (4) Partisipasi dan keterlibatan perencanaan semua orang nantinya mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan tersebut.
 - (5) Bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengkoordinasi system perencanaan untuk organisasi secara keseluruhan atau untuk salah satu komponen perencanaan yang utama.
- f) Tujuan Perencanaan
- Tujuan perencanaan meliputi untuk memberikan pengarahan yang baik untuk manajer, karyawan, atau non manajerial, mengurangi ketidak pastian, meminimalisir pemborosan serta menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian

Perencanaan adalah proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (George R. Terry, 2019: 82). Pengorganisasian sendiri dilakukan untuk menghimpun serta mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, khususnya manusia, sehingga pekerjaan yang diinginkan dapat dilaksanakan dengan berhasil.

b) Ciri-Ciri Organisasi

Organisasi mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai tujuan dan saran, mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati, adanya kerja sama dari sekelompok orang dan mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

c) Komponen-Komponen Organisasi

(1) Pekerjaan (*work*) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

(2) Pegawai (*employees*) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.

(3) Hubungan (*relationship*) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai yang lainnya serta unit pekerjaan dengan unit pekerjaan lainnya, dan unit pekerjaan dengan pegawai merupakan hal-hal peka.

(4) Lingkungan (*environment*) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis, kantor dan sikap mental yang merupakan factor-faktor yang membentuk lingkungan.

d) Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi adalah pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko, 1995: 109).

e) Prinsip Organisasi

Williams berpendapat (1965: 85) bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi prinsip organisasi mempunyai tujuan, yang jelas, prinsip skala hierarki, prinsip kesatuan perintah, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip pertanggungjawaban, prinsip pembagian pekerjaan, prinsip rentang pengendalian, prinsip fungsional, prinsip pemisahan, prinsip keseimbangan, prinsip fleksibilitas dan prinsip kepemimpinan.

f) Manfaat Pengorganisasian

Organisasi bermanfaat untuk dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain, setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab, setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi, dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap

anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang dan akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan maksimal.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan Bersama (Terry, 2019: 62). Selanjutnya, penggerakkan adalah suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakkan mempunyai kaitan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

a) Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Tahap-Tahap pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri dari penentuan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan,

pembandingan pelaksanaan dengan standar dan Analisa penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan.

c) Tipe-Tipe Pengawasan

Adapun tipe-tipe pengawasan yaitu *Feedforward control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan, *Concurrent control* yaitu proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau menjamin ketetapan pelaksanaan suatu kegiatan, *Feedback control*, yaitu mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. **Fungsi Manajemen**

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa manajemen harus dilakukan secara terstruktur dan terorganisir agar tercapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya, salah satunya memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang ada, seperti berikut:

- 1) Menurut Henry Fayol, fungsi manajemen ada lima, yaitu *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling* atau biasa disingkat menjadi POCCE.
- 2) Menurut George Terry, fungsi manajemen ada empat, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* atau disingkat POAC.
- 3) Menurut F. Stoner, fungsi manajemen ada empat, yaitu *Planning, Organizing, Leading, dan Controlling* atau disingkat menjadi POLC.
- 4) Menurut Luther M Gullick, fungsi manajemen ada delapan, yaitu *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting dan Controlling* atau disingkat menjadi POSDCORBC (Muhammad Arsyam, 2020:

5).Manajemen memiliki fungsi yang cukup bervariasi, tentunya setiap tokoh memiliki pendapat yang berbeda mengenai fungsi manajemen. Diantaranya menurut Hendry Frayol, mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Menurut Schermerhorn, ada empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* dan *controlling* (pengawasan)

George Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi tersebut dapat dilihat fungsi manajemen menurut George Terry. Akan tetapi, disini penulis akan mengambil dari teori George Terry, tentang teori fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi, yaitu :

a. *Planning* (Perencanaan)

“Planning is the prescribed procedure of making decisions for the future of individuals and organization”.¹⁰

Perencanaan adalah fungsi fundamental dalam manajemen, dimana seluruh fungsi akan terlaksana dengan baik apabila fungsi perencanaan ini sudah diprediksi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dapat menjadi landasan untuk meminimalisir resiko yang akan di tanggung oleh organisasi, dimana perencanaan dapat memprediksi peluang dan tantangan dimasa yang akan datang sehingga organisasi dapat mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan dari perencanaan itu sendiri tidak untuk mengendalikan waktu dimasa yang akan datang namun untuk dapat memiliki kemampuann dalam menangkap peluang yang ada dan juga mengatasi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang

berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan "perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Jadi dalam sebuah perencanaan adalah bagaimana "memilih" alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang ada." Menurut Fatah Syukur mengenai fungsi perencanaan yaitu "menentukan tujuan atau kerangka Tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya". Dapat disimpulkan bahwa:

a. *Planning* adalah sebuah keputusan yang diambil sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah bagian manajemen dasar lanjutan setelah perencanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian maka anggota akan lebih mudah untuk menjalankan berbagai tugas yang diberikan.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan

alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Kompri, 2015: 22).

Perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Manajer tidak hanya menyiapkan rencana yang baik, namun manajer harus mampu memilah dan memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personel dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya (Syamsuddin, 2017: 67-68).

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebuah implementasi dari rencana yang telah dibuat oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh- sungguh demi tercapainya tujuan organisasi (Imam Machali, Ara Hidayat. 2016: 23).

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis (Sondang, 200: 128). Jadi, pengorganisasian ini mendorong anggota organisasi untuk bisa mendapatkan posisi masing-masing dan menggiring anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan sebuah organisasi.

Faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan rencana organisasi adalah SDM. Organisasi berusaha mendapatkan SDM yang unggul melalui proses rekrutmen yang baik agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang diberikan. SDM yang terpilih dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik untuk keberlangsungan organisasi. Selain sebagai pelaku organisasi, SDM juga merupakan individu-individu yang memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu karakteristik individu akan sangat menentukan bagaimana fungsi pelaksanaan akan dijalankan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi (Syamsuddin, 2017: 68).

Jadi, pengawasan ialah sebuah proses memantau pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Pada pengawasan ini terdapat beberapa unsur di dalamnya seperti

pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan, dan juga pengendalian umpan balik.

Pengendalian pendahuluan merupakan sistem pengendalian yang melakukan pencegahan sebelum proses dimulai dengan mencegah hal-hal yang akan merugikan agar tidak masuk kedalam sistem tersebut dengan kata lain pengendalian sistem pendahuluan juga dapat disebut dengan perlindungan sistem. Pengendalian berjalan adalah pengendalian yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengendalian ini sering disebut pengendalian “Ya-Tidak”, *screening control* atau “Berhenti-terus”, dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pengendalian ini dapat dilakukan secara berkala sebulansekali atau satu kuartal sekali atau satu tahun sekali, bahkan dapat pula dilakukan secara mendadak. Pengendalian umpan balik merupakan proses mengukur keluaran sistem yang dibandingkan dengan standar tertentu. Apabila ada penyimpangan akan dikoreksi dengan mengirimkan masukan untuk melakukan penyesuaian terhadap proses agar keluaran berikutnya sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan standar yang ada.

2) PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pembelajaran

Arief S. Sadirman dalam Mohammad Asrori (2013: 165) mengatakan bahwa pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *instruction* mempunyai arti yang lebih luas daripada pengajaran. Jika dalam pengajaran terdapat konteks guru dan peserta didik di ruang formal (kelas), pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya dihadiri oleh guru secara fisik saja, akan tetapi mencakup proses belajar berlangsung, usaha-usaha

yag telah dirancang, sumber belajar, metode belajar agar terjadi proses belajar siswa yang nantinya akan disebut sebagai pembelajaran.

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran, secara etimologis merupakan terjemahan dari kata “*instrucción*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang artinya menyampaikan pikiran (Bambang, 2008: 267).
- 2) Belajar adalah suatu metode atau teknik yang dilakukan dan dilakukan oleh seorang guru atau peserta untuk mengupayakan perubahan sikap dan perilaku. Arti lain mengatakan Belajar adalah suatu proses yang berisi serangkaian tindakan guru dan siswa yang saling berkaitan yang terjadi dalam situasi pendidikan dengan tujuan tertentu (Vita, 2014: 11).
- 3) Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hayat. Belajar merupakan input atau masukan berupa stimulus dan output atau keluaran berupa respon (Azhar, 2009: 1).
- 4) Hitzman dalam Muhibin (2001: 61) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman. Dalam hal ini Hitzman berpendapat perubahan tersebut terjadi dalam organisme diri manusia yang disebabkan karena pengalaman. Dalam praktek pendidikan, Muhibin berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- 5) Reber (1989) berpendapat bahwa ada empat macam istilah yang essensial dan perlu diperhatikan untuk memahami proses belajar, yaitu *relatively permanent*

(yang secara umum menetap), *response potentiality* (kemampuan bereaksi), *reinforced* (yang diperkuat) dan *practice* (praktik atau latihan).

6) Bahri Jamara dalam Aprida (2017: 337) pembelajaran adalah suatu proses dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar.

7) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar (Aprida Pane, Muhammad Darwis, 2017: 337).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dimana pelaksanaannya berkesinambungan sehingga peserta didik mengalami perubahan dalam praktik kehidupannya yang awalnya mereka tidak bias melakukannya.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Cranton dalam M. Asrori (2013: 166) tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran. Meger dalam M.Asrori juga berpendapat tentang tujuan pembelajaran yaitu gambaran kemampuan mahasiswa yang menunjukkan kinerja yang sebelumnya mereka tidak mampu melakukannya. Tujuan pembelajaran disebut juga *Learning Objectives are statement articulating the learning your will achieve in your cours* (Mohammad Asrori, 2013: 167) yang berarti pernyataan-pernyataan yang menyatakan hasil belajar yang nantinya akan dicapai

oleh peserta didik.

Tujuan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan waktu, sarana-prasarana, serta kesiapan peserta didik. Jika dilihat dari segi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang berlandaskan dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang telah ditulis dalam rancangan pengajaran yang sudah disiapkan oleh pendidik. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh pendidik harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - b) Membatasi dalam keadaan pengetahuan perilaku yang diharapkan dapat mengalami perubahan.
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku, yaitu menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang telah dicapai (Aprida Pane, Muhammad Darwis, 2017:343).

c. Komponen Yang Berpengaruh Dalam Proses Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari banyak komponen. Setiap komponen itu saling pengaruh mempengaruhi. Dalam hubungan itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Adapun komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut adalah

1) Peserta Didik dan Lingkungannya

Unsur diri peserta didik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, minat, kemampuan dan motivasi untuk belajar. Minat dan motivasi peserta

didik tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Hal ini harus dilakukan sedini mungkin hingga masa sekolah menjadikan kreativitas sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

Motivasi pada diri peserta didik sangat penting dalam manajemen pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:75). Didalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif. Keadaan kejiwaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar peserta didik.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu :

a) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Setiap peserta didik tentu memiliki cita-cita atau gambaran keadaan yang diinginkan. Cita-cita ini sangat mempengaruhi semangat belajar

b) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik akan memacu peserta didik untuk belajar lebih giat.

c) Kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani yang mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mempengaruhi dan mengganggu perhatian

belajar. Sebaliknya peserta didik yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya dalam belajar. Demikian juga dengan lingkungan sekolah yang sehat, aman, tenteram, kerukunan hidup dan ketertiban pergaulan dapat memberikan semangat dan motivasi dalam belajar.

Sejalan dengan itu, Mulyasa (2005 : 176 – 177) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu :

- a) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya sendiri.
- b) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
- c) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
- d) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktuwaktu hukuman juga diperlukan.
- e) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau lembaga tertentu.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan jalan memperhatikan rasa aman dan mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang

baik (Sardiman, 1992 : 74 – 83). Hal itu menunjukkan bahwa motivasi dalam belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
Dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

2) Pendidik

Guru dalam pendidikan non formal disebut sebagai pendidik (tutor). Pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting peranannya, sekaligus komponen yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang yang memiliki pengetahuan luas, maka seorang pendidik dianggap sebagai sumber pelajaran, dan sebagai orang yang memiliki kewenangan mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik adalah sebagai administrator dan manajer pembelajaran, serta sebagai orang dewasa yang memiliki kepribadian yang utuh. Pendidik dianggap sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 37) mengemukakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran. Diantara peranan guru tersebut adalah

- a) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
- c) Bertindak sebagai guru yang mendidik.

- d) Meningkatkan profesionalitas keguruan.
- e) Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar.
- f) Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat.

Mengingat begitu pentingnya peran guru (pendidik) dalam proses pembelajaran, maka konsekuensi logis untuk dapat melakukan manajemen pembelajaran yang baik, pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maka kemampuan pendidik yang harus dimiliki menurut Sudjana (1995:19) adalah :

- a) erencanakan program belajar-mengajar,
- b) melaksanakan, memimpin atau mengelola proses pembelajaran,
- c) menilai kemajuan proses pembelajaran,
- d) menguasai bahan pelajaran yang diampu.

3) Metode Pembelajaran

Tujuan digunakannya metode adalah untuk memudahkan pendidik mengajar dan memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran.

Penggunaan salah satu metode harus dipertimbangkan antara lain :

- a) tujuan yang ingin dicapai,
- b) pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan,
- c) alat, fasilitas yang tersedia,
- d) waktu,

- e) jumlah peserta didik setiap kelompok atau kelas
- f) kemampuan pendidik.

4) Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” (Arifin, 2011: 2). Nasution (2003: 9) menambahkan bahwa dalam Bahasa Latin *curriculum* berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam Bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*), sehingga kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya (Arifin, 2011: 2).

Secara terminologis, kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah (Arifin, 2011: 2-3). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan program paket A menekankan pada kecakapan hidup yang disusun berdasarkan keadaan dan kehidupan sehari-hari, potensi lokal yang relevan terhadap berbagai kalangan seperti : petani, masyarakat pesisir, warga pondok pesantren, anak jalanan, PSK, warga lapas, dan pekerja anak dengan memperhatikan kepekaan gender, konteks, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Depdiknas, 2004).

5) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan metode pembelajaran pengalaman lapangan pada bidang studi matematika paket A sangat memerlukan sarana dan prasarana, karena pembelajaran tersebut memerlukan kegiatan praktik yang dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana tersebut digunakan sebagai media yang mendukung kegiatan pembelajaran. Media tersebut sebagai alat untuk mengkomunikasikan materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik melalui kegiatan praktik yang dipandu oleh pendidik sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Adapun sarana prasarana yang diperlukan dalam ini disesuaikan dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

6) Lingkungan Alam, Sosial, Budaya

Lingkungan alam, sosial dan budaya merupakan sumber belajar dan sekaligus merupakan sarana pembelajaran. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam proses pembelajaran. Contoh: Sekolah yang berada di pedesaan dapat memanfaatkan apa yang ada di alam untuk media pembelajaran. Lingkungan yang berada di suatu daerah dapat dijadikan obyek lukisan anak-anak. Demikian pula sekolah yang berada di dekat pantai dapat menggunakan kulit-kulit kerang dan bahan-bahan lain yang terdampar di tepi pantai untuk mozaik dan patung abstrak.

Dari pemaparan tersebut diatas dapat dipahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sangat tergantung pada proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya dapat terselenggara dengan baik karena dipengaruhi oleh faktor peserta didik, pendidik, metode, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan alam, sosial, dan budaya.

3) MENGHAFAL AL-QUR'AN

a) Pengertian Al-Qur'an

Ula, dkk (2-019: 105) Al-Qur'an secara bahasa adalah *mashdar* (*infinite*) yang terdiri dari kata *qara a-yaqra u-qur'anan* yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an berarti kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan lafal dan maknanya berasal dari Allah SWT. Al-Qur'an sendiri ditransformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian serta keyakinan secara tertulis dalam sebuah mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Muhammad, 2002:13). Sedangkan *Schwally* dan *Weelhousen* dalam kitab *dairoh al-ma'arif* berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari kata Hebrew, yaitu dari kata *keryani* yang mempunyai arti dibacakan.

b) Menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar 'hafal' atau dalam Bahasa Arab disebut *Al-Hifdz* yang mempunyai arti ingat. Kemudian mendapat awalan 'me' yang kemudian menjadi kata menghafal dan mempunyai arti mengingat. Wasti Soemanto dalam Masduki (2018: 21) mengingat artinya menyerap dan meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Menghafal mempunyai kesamaan dengan mengingat, jika seseorang menghafal sesuatu pasti secara otomatis dia akan mengingatnya

Sedangkan menurut terminology, menghafal mempunyai arti tindakan yang berusaha meresapi kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya

dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menancapkan dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali di alam bawah sadar. Menghafal juga merupakan meresapi suatu hal atau materi agar bias tertanam ke dalam pikiran. Dalam proses menghafal satu orang dengan yang lain pasti mempunyai cara yang berbeda-beda agar hafalan mereka dapat segera diingat, ada yang mampu menghafal di suasana dan tempat yang ramai, ada pula yang mampu menghafal jika suasana dan tempatnya sepi.

Seperti yang dijelaskan di atas, Al-Qur'an merupakan bacaan yang berisi firman-firman Allah SWT. yang tidak ada keraguan di dalamnya serta menjadi petunjuk hidup umat manusia dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang Allah turunkan kepada para rosul-Nya. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur yang kemudian dibukukan sampai kepada umat manusia sampai saat ini.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengingat serta memaknai firman-firman Allah SWT yang tertulis di dalam kitab-Nya dengan tujuan dapat membaca tanpa melihat Al-Quran, meresapi dan menerapkan kandungan yang terdapat di dalamnya serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang ada tanpa merubah arti dan makna yang ada.

Sedangkan beberapa tokoh berpendapat mengenai pengertian menghafal, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Baharudin (2010: 13) menghafal adalah menanamkan sikap asosiasi ke dalam jiwa manusia.

- b) Syaiful (2008: 4) menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.
- c) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari kata 'hafal' yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku, catatan, dan lainnya. Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingatan.

2) Syarat-Syarat menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang pastilah harus mempunyai niat yang kuat dan tertanam di dalam hati, agar dalam proses menghafal dan menjaga hafalan tetap teguh. Selain tekad dan niat yang kuat dari dalam diri seorang mukmin, menghafal Al-Qur'an ternyata juga mempunyai syarat-syarat tertentu, seperti menurut Ahsin W. Al-Hafidz (2004: 49-54), yaitu:

- a) Mampu mengosongkan benak dari pikirna, teori atau permasalahan yang nantinya akan mengganggu proses hafalan.
- b) Niat yang ikhlas. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal akan menjadi benteng terhadap kendala yang dapat menjadi rintangan dalam hal yang ditujukan oleh seseorang, sebagaimana arti dari niat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dan Muslim adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan kegiatan.
- c) Mempunyai keteguhan dan kesabaran. Dalam proses menghafal sering kali terjadi kendala, seperti jenuh, lingkungan yang tidak memungkinkan atau karena sedang menghafal ayat-ayat yang dirasa sangat sulit. Sebab Rasulullah selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh

dalam menjaga hafalannya.

- d) Istiqomah. Seorang penghafal Al-Qur'an dalam masa menghafalnya atau masa menjaga hafalannya sangat diperlukan keistiqomahan atau konsisten, baik dalam lisan, hati, ataupun perbuatannya. Karena jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak menjaga keistiqomahan maka akan berpengaruh sampai waktu yang akan datang.
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan-perbuatan yang tidak baik harusnya dihindari oleh seorang penghafal Al-Qur'an, umumnya bagi umat Islam. Bahkan Imam Ghazali dalam Ahmad Mustofa (1997: 197) berpendapat bahwa tingkah laku yang demikian akan membawa seseorang kepada kebiasaan dan kehancuran diri. Artinya, seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan fitrahnya, khususnya untuk penghafal Al-Qur'an, menjauhi sikap tercela dan kemaksiatan sangat diperlukan agar mampu menjaga keistiqomahan dan konsisten dalam menghafal dan menjaga hafalan.
- f) Izin orang tua atau wali. Kerelaan orang-orang tersebut sangat diperlukan karena dapat menjadikan dorongan moral dalam menyelesaikan hafalan. Setidaknya dorongan moral yang diperoleh dari orang-orang tersebut menjadi kekuatan tersendiri serta penguat batin selama proses menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan.
- g) Mampu membaca dengan baik. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an sudah sewajarnya menguasai ilmu *tahsin* yang diamalkannya dengan baik.

Contoh yang diberikan oleh sebagian ulama akan mempersilahkan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an jika telah selesai mengkhatamkan Al-Qur'an *bi al-nazar* (dengan membaca).

- h) Menentukan target hafalan. Target atau sebuah kerangka yang dibuat agar penghafal perlu memperhitungkan waktu menghafal dan mengulang hafalannya sesuai dengan waktu yang tersedia disela-sela menyelesaikan hafalannya. Walaupun target yang ditentukan melebihi batas waktu, bias dipastikan penghafal Al-Qur'an akan melebihi batas waktu yang tidak jauh dari yang sudah ditentukan. Akan tetapi, jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak mempunyai target hafalan, bisa jadi ia akan memperlambat hafalannya.

3) Metode Menghafal Al-Qur'an

Selain mempunyai syarat-syarat ketika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, sudah pasti dalam menghafalnya setiap orang atau lembaga mempunyai metode atau cara agar dalam menghafal seseorang lebih mudah dan lebih paham. Metode yang digunakan disetiap lembaga pasti berbeda-beda, menurut Al-Hafidz (2018: 23) ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a) Metode Kitabah (Menulis)

Metode ini memberikan kemudahan, yaitu penghafal lebih dulu menulis ayat di selembar kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafalkan. Adapun menghafalnya bisa dengan cara dibaca berkali-kali atau ditulis berulang kali. Dengan begitu seorang penghafal dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya di dalam hati.

b) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal dengan cara menghafal satu ayat satu ayat, untuk mencapai hafalan awal, setiap awal hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat selanjutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian dulang-ulang sampai benar-benar hafal.

c) Metode Simai (Mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengaran. Dalam metode ini penghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha mengingat-ingatnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan dari guru atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal bacaan dari guru atau rekaman bacaan Al-Qur'an).

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Metode ini penghafal akan berusaha untuk menghafalkan terlebih dahulu, kemudian menuliskan apa yang telah dihafalkannya secara berulang-ulang.

e) Metode Jama' (Kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru atau ustadz.

Dari beberapa metode yang sudah disebutkan di atas tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, tidak ada metode yang paling bagus atau paling benar, hanya bagaimana penggunaannya disesuaikan dengan si penghafal. Antara anak-anak dengan orang dewasa tentu saja metode yang digunakan akan berbeda. Selain metode-metode di atas, ada beberapa metode lagi yang dapat digunakan ketika menghafal Al-Qur'an:

a) *Talqin*

Menurut Yanuar, metode *talqin* adalah metode belajar dengan memberikan contoh yang dimulai dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada murid, kemudian peserta didik diminta untuk mendengarkan atau membacanya berulang-ulang. Metode *talqin* adalah dimana seorang guru tahfidz mendiktekan atau membacakan ayat yang akan dihafalkan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh peserta didik (Hanafi, Yusuf, 2019: 112). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dari guru kemudian ditirukan oleh peserta didik.

b) *Muroja'ah*

Menurut bahasa, *muroja'ah* berasal dari Bahasa Arab yaitu *roja'a-yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah *muroja'ah* adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. *Muroja'ah* juga berarti metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi materi yang harus dihafalkan, setelah dihafalkan pun

masih perlu pengulangan agar materi yang dihafalkan tidak hilang atau lupa. Hal ini dapat dilakukan dengan pengulangan bacaan atau mencatat kembali apa yang sudah dihafalkan (Alpiyanto, 2013: 184).

Jadi, *muroja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal untuk menjaga dari lupa atau hilang hafalan. Artinya hafalan yang sudah pernah dihafalkan diperdengarkan kembali kepada guru atau ustadz pembimbing tahfidz yang semula hafalannya sudah baik agar menjadi lebih baik dan semakin lancar. Banyak sekali para penghafal Al-Qur'an yang kehilangan hafalannya, maka dari itu *muroja'ah* perlu dilakukan agar hafalan tetap terjaga (Nurul, Irsyad Mohammad, 2016: 48).

4) Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi menurut Susanto (2014:2) adalah kata adjektif yang diartikan sebagai keputusan dan tindakan yang tepat guna mencapai suatu tujuan. Ismail Solihin (2012:64) menyatakan bahwa strategi bukan hanya dipahami sebagai “berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan . sebagaimana dirumuskan oleh Chandler, bahwa strategi merupakan “*the determination of long-term goals of resources necessary for carrying out these goals*”. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dinyatakan bahwa strategi memiliki arti taktik, atau ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis (Tim Prima Pena, 2016: 605). Istilah strategi (*strategy*) ini berasal dari kata kerja yaitu *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*). Abdul Majid (2014:3) menambahkan bahwa Mintzberg dan Waters menyatakan tentang strategi sebagai pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langely, dan Rose mengemukakan strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Arifin:2009:9).

Strategi berfungsi agar dalam suatu proses tidak ditemukan hambatan ataupun gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sedangkan menurut J.R David, dalam Wina Sanjaya (2006:124) bahwa strategi merupakan sebuah cara atau metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*a plan, method, or series activities desegned to achieves a particular educational goal*).

Beberapa strategi menghafal Al-qur'an yang sebagian besar diterapkan di pesantren yang fokus menghafal Al-qur'an. Namun pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'an adalah mengulangnya, karena tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi (Ahmad Syarifuddin, 2005:93). Dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika

dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas (Ahmad Salim Badwilan, 2009:114). Prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga. Adapun strategi menghafal Al-Qur'an yang banyak diterapkan di pesantren Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

Pertama, strategi menghafal Al-Qur'an tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut Ahmadi sebagai menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. Hasilnya tidak akan bertahan lama dan cepat lupa. Sistem pendidikan di dunia yang menekankan penghafalan berulang-ulang dan kepatuhan peraturan harus beripikir.

Kedua, strategi menghafal Al-Qur'an modern. cara ini satu tingkat di atas metode tradisional, sebab sekadar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'an, sedangkan cara menghafalnya masih mempergunakan satu otak, yaitu otak kiri. Selain itu, dengan menggunakan usaha tertentu dalam menambah semangat hafalan para santri.

Ketiga, strategi menghafal Al-Qur'an kontemporer, yaitu Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA), sebuah cara menghafal yang mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal Al Qur'an paling efektif dan cepat. Cara ini merupakan belajar cara membaca dan menghafal cepat serta menjadi kreatif sesuai gaya masing-masing atau mengintegrasikan semua unsur eksternal yang berhubungan dengan proses menghafal Al-Qur'an dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri.

Strategi pembelajaran tahfidz dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu seperti tahfidz. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran tahfidz merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran tahfidz, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar khususnya tahfidz, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Joko Tri Prasetya dan Abu Ahmadi, 1997:11).

Muhaimin Zen (2012:74-76) menjelaskan bahwa strategi menghafal Alqur'an yang dikembangkan dari strategi tradisional, yakni sebagai berikut:

- a. Memanggil ingatan melalui tulisan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencoba menuliskan ayat yang telah dihafal, agar mampu menambah ketelitian serta variasi dalam menghafal.
- b. Menghafal dari Akhir Halaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka halaman terakhir pada juz, setelah hafal maka berpindah pada halaman terakhir pada juz berikutnya. Cara ini dianggap efektif untuk mengantisipasi rasa bosan yang biasa datang ketika sampai di halaman-halaman akhir.

- c. Pengaitan ayat dengan Waktu Tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengaitkan hafalan dengan waktu-waktu khusus yang tak terlupakan, seperti menghafal surat Al-Kahfi pada malam jum'at.
- d. Menghafal dengan putaran. Strategi ini memiliki banyak faedah, diantaranya bisa menggerakkan peredaran darah, mengaktifkan otototot jantung dan seluruh anggota badan sesudah duduk yang lama.²³

Strategi menghafal di atas merupakan pengembangan strategi tradisional yang sekarang banyak digunakan di pesantren yang relatif baru. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil menghafal yang maksimal.

Ahsin (2005:67-72) menyatakan bahwa ada beberapa strategi dalam menghafal Al Qur'an, tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pengulangan Ganda

Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat-ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.

4) Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan hafalar. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Pemahaman pada ayat asbabun uzz kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Az-Zumar ayat 23 :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي ۖ تَقَشَعُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ
يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ ۗ مِنْ هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk. (Kemenag RI, 2012:461).

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang pernah disetorkannya terdahulu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pedoman atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk penggunaan metode, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar.

a) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Al Qur'an

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Menurut Rochman

Natawijaya hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar (Sutriyanto, 2009:7).

Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol: 1) Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah. 2) Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah. 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik. 5) Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Menuru Wiwi (2015: 139-142) ada faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

(a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Proses dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

(b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah namun juga dari segi psikologisnya. Jika segi psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat dalam proses menghafal karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

(c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

(d) Faktor Motivasi

Saat menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, misalnya orang tua, keluarga, dan sahabat. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi anak yang sedang belajar (Lilik, 2016: 136).

2) Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya (Sa'dullah, 2008: 67).

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulaidari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum, yaitu sebagai berikut (Ahsin, 41):

- (a) Menghafal itu susah
- (b) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- (c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- (d) Gangguan-gangguan kejiwaan
- (e) Gangguan-gangguan lingkungan

Menurut Wiwi Alawiyah. W (2015: 123) problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu problem yang muncul dari dalam diri penghafal dan problem yang muncul dari luar diri penghafal antara lain:

- (i) Problem yang muncul dari dalam diri penghafal, diantaranya: tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya lemah.
- (ii) Problem yang muncul dari luar diri penghafal, diantaranya: tidak mampu mengatur waktu yang efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan

yang lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang yang sedang dihafal.

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang-bayang tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Terlebih Al-Qur'an sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya. Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Qur'an.

4. Hubungan Manajemen Dengan Pembelajaran

Pada hakikatnya manajemen merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai. Sedangkan pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya, dengan demikian faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Syaifurrahman dan Tri Ujiati, 2013: 60)

Adapun hubungan manajemen dan pembelajaran adalah sebuah proses manajemen pembelajaran yang menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur

pengetahuan mereka sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

a. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Manajemen dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedbacks* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

b. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan (*Plan*)

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas (Rusman: 2012:5). Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya, Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran (Hamid Darmadi, 2009:13).

Perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan selain dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan pada manager dan pegawai pada tujuan yang akan dicapai (Ahmad Syarifuddin, 2005: 72). Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan

mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukkan tanggungjawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan (Sugeng Purwanto, 2006:12). Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.
- 2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan
 - a) Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
 - b) Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.
 - c) Program Tagihan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau

ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

3) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokokpokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna (Siti

Kusrini, dkk. 2005:130).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan efisien (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004:134). Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Pengorganisasian dalam aspek manajemen juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengkondisikan seluruh aspek didalamnya, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan salah satu aspek yang penting untuk diorganisasikan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan hal terpenting bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kader-kader yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan pengorganisasian

(*organizing*) yang tepat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup (Hamid Darmadi, 2009:14).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

(b) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

(c) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusimaupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar (Syaiful Sagala, 2012:146).

4) Pengawasan/ Pengevaluasian (*Controlling*)

Evaluasi atau pengawasan merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru . Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan (Zainal Arifin, 2012: 5).

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Rusman, 2012:14).

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Zainal Arifin, 2012:6).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar. Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Oemar Hamalik, 2008:156).

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran

menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Manajemen pembelajaran dalam arti luas adalah segala upaya/kegiatan kearah pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa, dengan memperluas cakupan kegiatan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, atau pengkoordinasian dan pengawasan atau pengevaluasian menuju padapencapaian tujuan pembelajaran. Dalam arti sempit manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengelola atau berinteraksi dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran (Nazarudin, 2007:159).

Sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, manajemen pembelajaran tahfizh mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran tahfizh dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyetoran hafalan.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penyusunan ini, ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menganggap penting dalam melakukan kajian penelitian terdahulu agar titik kisar yang dituju tidak sama dengan pembahasan yang ada. Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan antara lain:

1. Muhammad Hisyam (2019), dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Jawa Barat*. Hasil penelitian pada tesis ini adalah (1) perencanaan pembelajaran tahfidz di pondok ini dilakukan sendiri-sendiri oleh guru dengan bermodalkan hafalan 30 juz yang sudah dimiliki, guru mempersiapkan materi serta motivasi, dan target selesesai 30 juz, (2) pengorganisasian tahfidz dilakukan secara sendiri dan kelompok, dilakukan secara mandiri oleh guru dan berdiskusi dengan santri, guru akan membacakan matan *al-jazariyah*, santri tidak boleh melanjutkan hafalan sebelum dinyatakan lulus dari ayat yang telah dimuroja'ah, lulus ujian setiap lima juz menjadi syarat untuk melanjutkan hafalan selanjutnya, tersedia remedial bagi santri yang tidak lulus ujian, pengorganisasian dilakukan oleh guru baik berdiskusi dengan sesama guru tahfidz setiap pekan atau setiap semester dengan tenaga pendidik yang lain, (3) pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari, terdapat tiga halaqoh formal yaitu pukul 07.30-09.45, 10.30-12.00, dan 15.00-17.00. pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan santri menyetorkan hafalan kepada guru, untuk setoran muroja'ah biasanya guru menguji lanjut ayat sesuai dengan tingkat hafalan dan banyaknya materi yang diujikan, dan (4) evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara lisan dan tertulis, evaluasi dilaksanakan secara harian, pekanan, bulanan, semester dan tahunan. Evaluasi pembelajaran mencakup

target setoran hafalan baru dan ujian hafalan pada setiap lima juz, serta membaca semua hafalan 30 juz dalam tiga hari.

Persamaan dalam penelitian ini adalah topik manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, yaitu antara santri di Wadi Mubarak dengan kelas XII SMA Batul Qur'an *Boarding School*.

2. Imam Mutowali (2020), dengan judul *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustahiq Batam*. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran mengacu pada kurikulum, juklak dan juknis coordinator pusat. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas seluruh personil. Pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) pra menghafal yaitu santri tadarus sebanyak 485 kali pertemuan, 23 kali khatam di lembag, dan 37 khatam di rumah, total khatam 60 kali, (2) kelas menghafal dengan waktu 105 menit, yaitu: (a) berbaris selama 15 menit, (b) kegiatan inti selama 90 menit, meliputi: menambah hafalan, setoran, *istimrar* (melanjutkan), baca simak, masing-masing 15 menit, dan 30 menit *tikrot* (mengulang-ulang), (c) kegiatan penutup, meliputi: do'a, motivasi, dan salam. Pengendalian meliputi: evaluasi harian guru, evaluasi kenaikan juz dan ujian kenaikan kelas oleh lembaga, ceremony oleh orang tua, ujian khataman 30 juz *bil ghoib* oleh *ahlul qur'an* yang mempunyai *sanad*. Factor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an antara lain: a. factor internal 1) kesehatan santri yang baik, 2) kecerdasan santri dalam menghafal, 3) motivasi menghafal santri. b. factor eksternal: 1) guru tahfidz yang mumpuni, 2) pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran A-Qur'an, 3) dukungan orang tua santri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis tidak meneliti metode khusus yang digunakan oleh lembaga yang akan diteliti.

3. Siti Muslikah (2016) dengan judul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen, Polokarto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal Bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam manajemen pembelajaran tahfidz. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek yang diteliti, penelitian ini mengkhususkan bagaimana upaya kepala sekolah sebagai peran pemimpin dalam program tahfidz, penelitian yang dilakukan penulis meneliti secara umum dari segi kepala sekolah, kepala lembaga tahfidz, guru tahfidz dan santri.

4. Nurliati (2010) dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*. Hasil penelitian ini adalah 1) kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk silabus atau GBPP, sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh kepala sekolah masing-masing tingkata dan semester, yang disebut dengan *maqra'*, 2) dalam perencanaan pembelajaran, guru pembimbing belum membuat rancangan pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafalkan kepada siswa di awal semester, 3) sedangkan bimbingan membaca Al-Qur'an (*tahsin qiroat*) masuk dalam jam pelajaran, 4) metode menghafal Al-Qur'an belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih

banyak digunakan adalah metode *wahdah* dan *sima'i*, 5) peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, 6) evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai: lancarnya hafalan, benar bacaanya (*tajwid dan makhoriul huruf*), baik *murrotalnya*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah sedangkan objek yang diambil penulis adalah siswa SMA kelas XII.

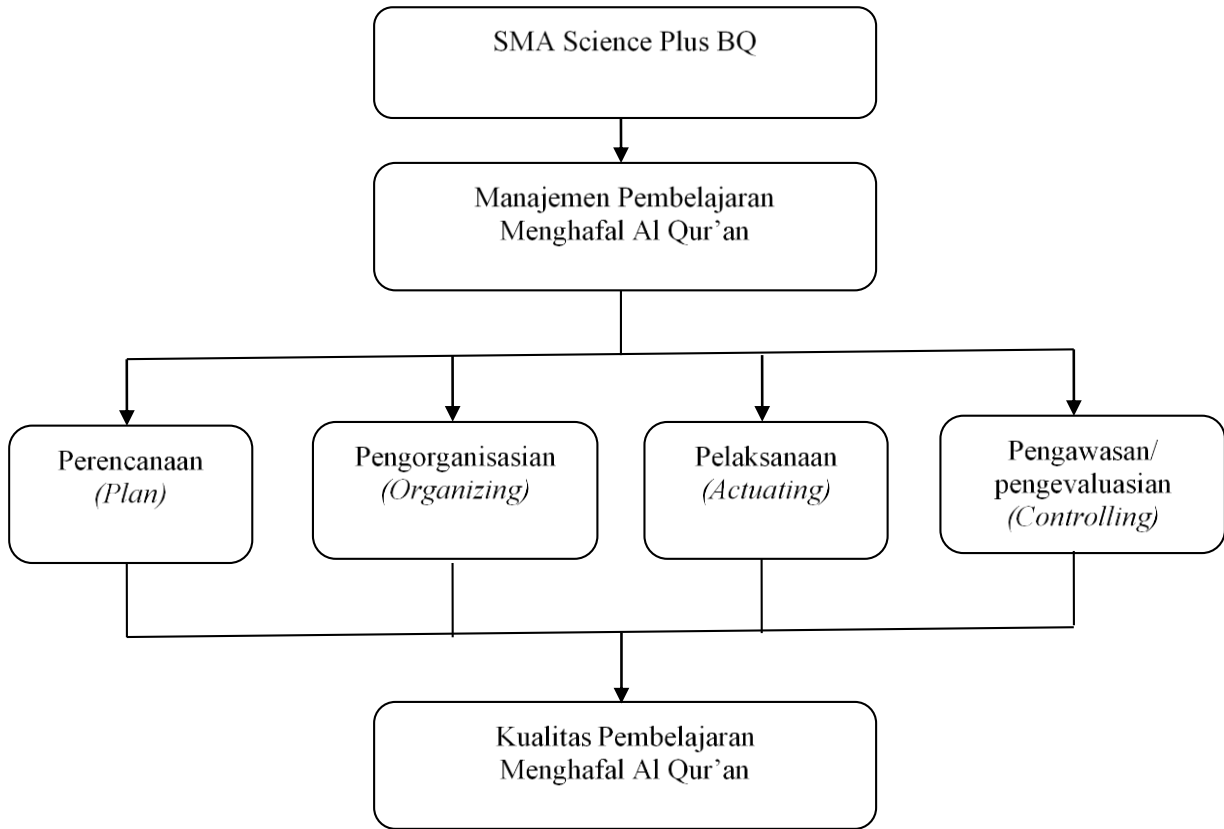
5. Siti Rodiah (2017) dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Multi Situs) di Madrasah Radhiyatan Mardhiyyah Kota Balikpapan*. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an pada keempat lembaga Pendidikan yang diteliti cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa yang perlu dibenahi yaitu perencanaan pembelajaran yang belum tertulis pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran tahfidz yang menjadi kurang maksimal. Factor yang turut menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidzul qur'an pada empat lembaga Pendidikan ini yaitu lingkungan yang mendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an, sarana prasarana yang memadai serta minat siswa yang besar untuk menghafal. Meskipun demikian, terdapat pula factor-faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran tahfidzul qur'an. Diantaranya yaitu kemampuan siswa yang masih rendah dalam menghafal, kualitas bacaan siswa yang berbeda-beda, kemauan dan semangat siswa yang masih kurang, serta kurangnya tenaga pengajar ahli dibidangnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an, perbedaannya terletak pada objek penelitian, jika

penelitian ini mengambil empat objek penelitian, sedangkan penulis hanya fokus pada satu lembaga dan terkerucut pada kelas XII.

C. KERANGKAN BERPIKIR

Pendidikan merupakan suatu keutamaan bagi perkembangan manusia seutuhnya, sesuai dengan apa yang menjadi landasan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 tentang dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan di Indonesia menyesuaikan perkembangan zaman, seperti pada saat ini sekolah-sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan ciri khas khusus yakni berkarakter religius, salah satu aplikasi dalam karakter tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran Menghafal Al Qur'an atau tahfidz yang di *manage* dengan baik. Manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang profesional akan menghasilkan kualitas lulusan seperti yang diharapkan dalam visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Salah satunya pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an seperti konsep SMA Science Plus BQ yang diterapkan, salah satunya di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen. mencetak generasi Qur'ani, Mandiri dan Berprestasi serta berakhlak mulia.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian secara umum ada dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka (perhitungan), sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan diri menggunakan perhitungan atau angka-angka. Menurut S. Nasution, penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dengan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (S. Nasution, 2008, hal. 15). Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menginginkan data-data konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis serta penjelasannya dibutuhkan statistik dan angka-angka (Nata, 2010, hal. 380).

Berdasarkan pengertian diatas, jadi penelitian yang dipakai dalam tesis ini yaitu penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) berjenis kualitatif, maka dari itu tesis yang penulis susun ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif disini diartikan sebagai suatu proses penelitian ilmiah yang berfokus untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan membuat gambaran menyeluruh, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti (Hardiansyah, 2011, hal. 8). Maksud dari pendekatan deskriptif disini yaitu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati tentang manajemen pembelajaran menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.

Menurut Lexy J. Moleong (2019: 17) pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang diambil peneliti yang berhubungan dengan bagaimana model riset dibuat serta bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian kualitatif sendiri memiliki ciri-ciri seperti bersifat umum, fleksibel, eksploratif, dinamis dan mengalami perkembangan selama proses penelitian tersebut berlangsung. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis disini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu melihat dan memahami keterkaitan peristiwa dengan orang-orang yang berada di situasi tertentu. Maka dari itu, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

Nana Syaodih Sukmadina (2011: 73) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada disekitar kita, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, yang lebih terfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah variable yang sedang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya yang ada di lapangan. Satu-satunya perlakuan yang disajikan adalah hasil penelitian itu sendiri, yang dibuktikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode berjenis kualitatif deskriptif. Menurut Mc Milan dan Schumacher (Siyoto, Sandu, dkk, 2015: 27) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan yang dilakukan oleh manusia terhadap kawasannya sendiri serta berhubungan dengan

orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Creswell (2013:4-5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi-kondisi disekitar kita dengan menggunakan sajian data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang relevan serta ilmiah sesuai kondisi yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen, yang berada di Dukuh Garut RT 04, Desa Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas dengan keunikannya dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan April.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian sendiri terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. (Lexy Moleong, 2019: 127-148).

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian serta persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini mencakup semua kegiatan selama penelitian berlangsung, seperti memahami latar tempat penelitian, persiapan diri memasuki lapangan penelitian serta berperanserta sekaligus mengumpulkan data. Memahami latar penelitian sendiri dimulai dengan pembatasan latar dan peneliti, menampilkan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari sesuai adat dan tata cara yang biasa digunakan. Pengenalan hubungan peneliti ketika di lapangan dan jumlah waktu penelitian yang telah dijadwalkan. Ketika sudah memasuki lapangan, peneliti haruslah menjalin hubungan akrab dengan semua subjek penelitian, melihat kondisi lapangan, kebiasaan, menjalin komunikasi, serta berperan dan mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi semua data yang sudah terkumpul akan disusun yang nantinya akan menghasilkan hasil penelitian serta pelaporan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, Subyeknya Adalah Guru Tahfidz. sedangkan informan mempunyai peran yang sangat penting. Karena informan itulah peneliti

mendapat data relevan dan asli yang sedang terjadi di lapangan. Peneliti dan informan haruslah menjalin hubungan komunikasi timbal balik agar mendapat hasil penelitian yang sesuai, karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian lapangan disebut dengan informan (H.B. Sutopo, 2006: 60). Informan sendiri adalah orang-orang yang benar-benar paham dan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, jadi ketika ada suatu problem, dapat dikomunikasikan secara langsung. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pengasuh Lembaga formal yang menaungi bagian kelembagaan SMA. Tugas kepala sekolah sendiri meliputi, memberikan arahan, mengawasi, dan mengevaluasi dari kegiatan yang telah dirancang bersama, adapun kepala sekolah SMA Baitul Qur'an *Boarding School* ialah Ifa Ainur Rozi, Lc.

2. Kepala Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah (LTIS)

Kepala LTIS adalah orang yang mengatur sekaligus melaksanakan jalannya program tahfidzul qur'an serta mengambil kebijakan manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di SMA Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen. Adapun kepala LTIS ialah Syifaul Qulub, Lc.

3. Guru

Guru merupakan tokoh utama dalam pembelajaran tahfidz karena sebagai pelaksana dari program tahfidz yang dijalankan, mengontrol dan mengevaluasi hafalan siswa. Guru tahfidz di SMA Baitul Qur'an *Boarding School* dalam pembelajaran. Guru tahfidz SMA Baitul Qur'an *Boarding School* Sragen antara lain ada Ustadz Indra, Ustadz Zulkarnain, Ustadz Bilal, dan beberapa pemandu tahfidz lainnya.

4. Siswa

Selain guru ada Siswa merupakan tokoh utama yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an, bagaimana mereka menghafal dengan metode yang digunakan oleh guru serta dapat mencapai hafalan yang telah ditentukan oleh lembaga tahfidz. Siswa kelas XII SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen kurang lebih 147 siswa terdiri dari 61 laki-laki dan 68 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian tesis ini, penulis menggunakan Teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Werner dan Schopfle (Hasanah, 2016: 26) dalam jurnal at-Taqaddum berpendapat bahwa observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas yang bersifat alami agar menghasilkan fakta.

Nana Syaodih dalam Sugiyono (2015: 145) berpendapat bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dibagi dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan dimana pengamat atau peneliti berada langsung di tempat penelitian, sedangkan peneliti tidak langsung merupakan penelitian yang dilakukan bukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi untuk mendapatkan data di lapangan, yaitu dengan pengamatan langsung ke lokasi bagaimana siswa

menghafal, guru mengajar, serta kondisi sekolah dengan mencatat subjek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati, mendengar, mencatat, merekam, dan memahami segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen.

2. Dokumentasi

Siyoto, dkk (2015: 66) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data-data yang erat kaitannya dengan variable yang meliputi catatan, pedoman wawancara, buku panduan, foto, jurnal, koran, majalah, notulen, dan lain-lain. Serta penulis menganalisis data-data tertulis berupa arsip, catatan administrasi, grafik atau bagan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil dari di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen berupa dokumen penting baik dokumen resmi ataupun dokumen tidak resmi tujuannya untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian, terdiri dari:

- a) Profil di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen.
- b) Struktur Organisasi di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen.
- c) Daftar Guru-guru di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen .
- d) Kurikulum, Silabus, Prota, Promes, RPP, Panduan dan penilaian Jadwal Pembelajaran Tahfidz di SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen .
- e) KALDIK SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo

Sragen.

- f) Dokumentasi Foto Gedung, Sarana Prasarana, dan Foto Kegiatan Pembelajaran.

3. Wawancara

Sudijono (Purnomo, Palupi, 2016: 152) berpendapat bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun keterangan-keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan informan, bertatap muka, dan memiliki tujuan tertentu. Wawancara sendiri meliputi narasumber (informan) dan pewawancara (penulis). Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2002, hal. 202), pedoman wawancara ada dua yaitu:

- a) Wawancara terstruktur dengan membuat pertanyaan yang disusun secara rinci yang menyerupai *check list*. Pewawancara hanya mencentang tanda check pada tempat yang sudah disediakan
- b) Wawancara tidak terstruktur, memuat garis besar hal yang akan ditanyakan. Jika menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, kita harus bisa kreatif dalam mewawancarai narasumber

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur karena informan atau narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara, peneliti pun sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala SMA Science Plus Baitul Qur'an *Boarding School* Sambirejo Sragen dan kepala lembaga LTIS yang menaungi program Tahfidz, terkait dengan proses manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an. wawancara dengan pengasuh asrama atau pesantren mengenai kegiatan pondok pesantren, wawancara dengan ustad/zah mengenai kegiatan

manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dan juga wawancara dengan beberapa santri putra mengenai kegiatan sekolah, terutama proses pembelajaran.

E. Keabsahan Data

dalam suatu penelitian harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang mana tujuannya untuk mengetahui hasil penelitian relevan dengan realitas di lapangan. Sugiyono (2015, hal. 267-268) uji keabsahan data penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Artinya data yang valid yaitu data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data bisa dikatakan reliabilitas jika dua atau lebih peneliti dalam objek sama menghasilkan data yang sama atau sekelompok data jika dipisahkan menjadi dua dan menunjukkan data yang tidak berbeda.

Validitas data merupakan tingkat kepercayaan terhadap valid tidaknya suatu data. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2019). Dalam penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan mengecek atau membandingkan triangulasi dengan sumber data (Moleong J. , 2011, hal. 330-331) Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) oleh Yayasan, Kepala Sekolah, penanggungjawab program tahfidzul Qur‘an, Mustahiq (pengampu) dan para anak didik di SMA Science Plus Baitul Qur’an *Boarding School* Sambirejo Sragen

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi dan dokumentasi dari SMA Science Plus Baitul Qur’an *Boarding School* Sambirejo Sragen, kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dengan dokumentasi atau kuesioner sehingga memperoleh data yang dipastikan kredibel dan benar. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi tehnik (membandingkan data hasil pengamatan, dokumen dengan data hasil wawancara).

F. Teknik Analisis Data

Matthew B. Miles dan Michael Huberman (1984), berpendapat bahwa analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Agar mempermudah dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan, penulis menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan proses dan gambaran awal dengan cara membuat ringkasan catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat pemograman, memusatkan tema, serta menentukan batas penelitian. Reduksi data menuntut peneliti untuk berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas agar mampu berpikir kritis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema serta polanya agar data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran kepada peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan data yang disusun oleh peneliti yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dari data yang telah tersedia, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik atau sejenisnya, melalui penyajian data tersebut maka data dikumpulkan, disusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Verifikasi Data (*Conclusion drawing*)

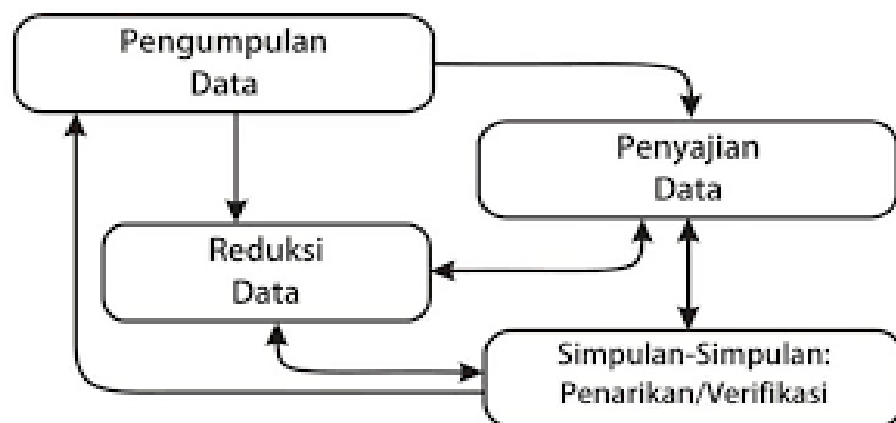
Setelah melakukan penyajian data, tahap terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dijelaskan di awal dapat berubah jika tidak ada bukti data yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan di awal mempunyai data pendukung yang kuat dari lapangan, maka kesimpulan di awal dapat dianggap kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat ditemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum ada dengan tujuan untuk memperjelas penemuan sebelumnya yang belum lengkap.

Lexy J. Moleong (2019: 149) berpendapat bahwa analisis data yang diperkuat dengan pengumpulan data terdapat empat tahap analisis, yaitu domain, analisis, taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Analisis domain dilakukan pada data yang sudah didapat dari lapangan, yaitu dengan berperan serta, wawancara atau pengamatan dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh pada penelitian yang sedang diteliti (Lexy J. Moleong, 2019: 149). Sedangkan analisis taksonomi dilakukan dengan cara memilih satu domain untuk dianalisis, mencari kesamaan dengan dasar hubungan semantic yang sama serta digunakan oleh domain tersebut, mencari tambahan istilah-istilah, mencari domain yang lebih besar serta inklusif agar dapat dimasukkan ke dalam sub bagian domain yang sedang dianalisis, membuat taksonomi sementara, melakukan wawancara yang memfokuskan dalam mengecek analisis yang sudah dilakukan serta membangun taksonomi dengan utuh (Lexy J. Moleong, 2019: 150).

Analisis komponen dilakukan dengan cara memilih domain yang nantinya akan dianalisis, mengidentifikasi data yang ditemukan, lembar paradigma,

mengidentifikasi dimensi kontras yang mempunyai dua nilai, menggabungkan dimensi kontras untuk ciri yang tidak ada, melakukan pengamatan terpilih dengan tujuan melengkapi data dan menyiapkan paradigma secara lengkap (Lexy J. Moleong, 2019: 151).

Analisis tema adalah suatu prosedur untuk memahami secara holistik atau pemikiran yang menyatakan bahwa segala sesuatu harus bersifat ilmiah yang sedang diteliti, dengan cara berburu, melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, menemukan perspektif yang lebih luas dengan pencarian domain, menguji dimensi kontras semua domain yang telah dianalisis, mengidentifikasi domain yang sudah terorganisir, membuat gambaran antar domain, mencari tema umum.



Gambar 2.2. Alur Analisis Data dengan Model Interaktif (Sugiyono, 2017: 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Sejarah SMA Science Plus Baitul Qur'an Sambirejo Sragen

Pondok Pesantren Baitul Qur'an Sambirejo Sragen didirikan dibawah Naungan Yayasan Baiturahman tahun 2009. dibawah pembinaan Dikdisbud dan saat ini dikelola oleh Yayasan Baiturahman dan diketuai oleh Ir. Agus Purwanto. Latar belakang berdirinya Yayasan Baiturahman pada 2009 dikarenakan masyarakat dan tokoh setempat terhadap iklim sosial-masyarakat yang ada di desa Dawung Sambirejo Sragen. Yang dikenal sebagai desa kultur masyarakat yang menyimpang dari norma kearifan sosial dan etika di masyarakat serta Agama. Hal tersebut dirasakan sebelum berdirinya Yayasan Baiturahman dan lembaga Pendidikan (awalnya pondok pesantren) di Dukuh Garut, Desa Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Maka para tokoh masyarakat serta Kepala Desa memelopori berdirinya Yayasan Baiturahman Garut Dawung Sambirejo Sragen.

Melihat dan mendengar dari beberapa pihak saran agar mendirikan Pondok Pesantren maka pada tahun 2009 Ir. Agus Purwanto mendirikan yayasan Pondok Pesantren yang di beri nama Biturahman. yang fokus pada pendidikan Tahfidz. dengan sarana dan prasarana yang masih cukup sederhana. Akan tetapi saat ini pondok pesantren mengalami perkembangan ditandai banyaknya santri yang datang dan infrastruktur yang bertambah bahkan saat ini bertambah maju dengan komitmen membantu pemerintah di bidang mental spiritual.

Setelah 2 tahun lebih berdiri, tepatnya 2011. Yayasan Baiturahman membuka lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Baitul Qur'an yang terletak di Garut, Dawung, Sambirejo, Sragen. Pada awal berdirinya SDIT Baitul Qur'an Sambirejo Sragen sudah memiliki gedung dan Kelas sendiri, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif. Setelah itu diikuti SMPIT BQ pada tahun 2013 dan SMA Science Plus pada tahun 2015.

Pada saat berdiri SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dipimpin oleh Ustadz Sudir yang sekarang jadi Direktur Pendidikan sebagai Kepala Sekolahnya (kurang lebih 3 tahun), kemudian pada tahun 2018 dilanjutkan oleh Ustadz Ifa Ainur Rozi hingga saat ini. Pada tahun 2015 setelah memiliki lembaga formal SMA, dengan mengedepankan pendidikan Tahfidz yang dipadukan dengan pendidikan formal, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan formal. Hal ini ditandai meningkatnya minat santri atau siswa untuk belajar dan menimba ilmu di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. berikutnya beberapa kota asal santri. Soloraya, semarang, jakarta dan bahkan dari luar pulau jawa. Ada yang dari kalimantan, sulawesi dan sumatera. Karena tingkat kepercayaan masyarakat sehingga secara berangsur-angsur bertambah banyak.

Seiring dengan melajunya perkembangan zaman, Pondok Pesantren memiliki pendidikan formal semua strata, salah satunya adalah SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. terus berupaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, maka dengan adanya tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang semakin meningkat, kini Pondok Pesantren Baitul

Qur'an menyelenggarakan pendidikan formal yang berupa SMA dibawah naungan Dinas pendidikan dan kebudayaan. Sejak berdirinya Juni 2015 hampir semua kegiatan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen telah dipusatkan pada Pendidikan Formal setelah melakukan berbagai upaya persiapan seperti: penambahan fasilitas belajar, serta penambahan sarana belajar lainnya.

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen ini menggunakan kurikulum perpaduan antara pendidikan formal (inggris) dan tahfidz (yang dibuat sendiri). SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen ini dalam pembelajarannya lebih mengedepankan keseimbangan dalam pendidikan tahfidz dan formal atau umum. yang berciri khasan dipadukannya kedua kurikulum tersebut dan tidak saling berbenturan. Adapun untuk kegiatan pembelajarannya SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu, dimulai setelah subuh samapai jam 22.00 wib seusai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren dan pihak SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Letak SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen yang berada di pinggir kota menjadikan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dengan tipologi modernnya menjadikan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen ini tampil unik di tengah maraknya lembaga pendidkan formal yang bernuansa agama islam dan tahfidz.

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, selain pendidikan tahfidz dan modern, di laksanakan juga program pembelajaran ilmu syariah dengan tujuan selain memiliki pemahaman agama yang baik, para santri juga memiliki kualifikasi pendidikan mata pelajaran umum yang dapat di gunakan untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dukungan dan doa kami harapkan dari segenap masyarakat agar SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen Kedepan menjadi lembaga pendidikan yang bermanfaat dan barokah. Amiin

Selain untuk lembaga pendidikan, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen juga berkontribusi di masyarakat sekitar. Walaupun SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen Modern, tetapi tidak menutupi diri dari kegiatan bermasyarakat dan sosial sehingga, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tetap diperhatikan dan diminati keberadaannya oleh masyarakat karena menjadi benteng atau tempat belajar ilmu agama, akhlakul karimah di lingkungan sekitar sekolah.

Kontribusi yang dilakukan pihak SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, terhadap masyarakat yaitu dengan diadakannya kajian islam dan Al Qur'an yang dipimpin langsung oleh beberapa ustadz. Santri-santi juga ikut membantu dalam kegiatan masyarakat sekitar seperti ikut pengurusan dan pemandian jenazah, mengajak anak-anak remaja di lingkungan lembaga untuk mengikuti pengajian remaja yang dilakukan dua minggu sekali.

2. Visi dan Misi SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

Sebagai pengasuh SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, beliau membuat visi dan misi untuk Sekolah agar bisa meluluskan santri-santri sesuai tujuan didirikannya sekolah.

a. Visi SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

- 1) Mencetak Generasi Qur'ani, Mandiri dan Berprestasi.

b. Misi pondok SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan tahfidz berjenjang dan berkarakter Qur'ani.
- 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada prestasi akademik.
- 3) Membekali siswa dengan pendidikan entrepreneurship.
- 4) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi kepada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris

Adapun untuk mengukur penilaian hasil belajar santri-santri , seperti yang disampaikan oleh sekretaris SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, Ustadz Ahsan beliau mengatakan bahwa :

“di Pondok pesantren selain Tahfidz juga sudah mengorganisasikan bahan pengajaran bermuatan seperti menetapkan materi kajian kitab, hadist dan bahasa pada jenjang kelas dalam bentuk jadwal pelajaran, kami juga mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun pembelajaran yaitu dengan membuat jadwal kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren, mulai dari kegiatan tahfidz, KBM dan Asrama. kemudian kami juga menentukan sumber atau bahan ajar seperti kitab-kitab atau buku-buku yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Pondok pesantren juga mengorganisasikan sarana prasarana dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren seperti masjid, aula, ruang kelas, dan tempat-tempat yang nyaman digunakan untuk belajar dan terakhir kami juga menentukan

cara untuk mengukur hasil belajar santri yang mana kami melakukan ujian disetiap dua minggu sekali kemudian nilai dikumpulkan untuk menambah nilai ujian akhir semester” (Hasil wawancara dengan Ustad Ahsan selaku Sekretaris Yayasan pada 2 Februari 2022, pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan visi dan misi dari SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School Sambirejo Sragen, penulis menyimpulkan bahwa keinginan dari pihak SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School Sambirejo Sragen agar seluruh santrinya bisa memperoleh ilmu agama yang baik dan juga ilmu pengetahuan umum. Selain itu agar ilmu yang diperoleh juga bisa diamalkan dimanapun mereka tinggal nantinya. Pihak SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School Sambirejo Sragen juga berharap agar para santri nantinya ketika sudah lulus dari pondok bisa tetap istiqomah iman dan ketaqwaannya kepada Allah ta’ala, dan juga berguna bagi bangsa dan negara.

Berikut dokumen visi dan misi SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School Sambirejo Sragen:



3. Keadaan Ketenagaan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.

Guru merupakan seseorang yang membantu siswanya di dunia pendidikan dan juga sebagai fasilitator untuk membimbing siswanya dalam mengembangkan semua bakat yang ada didiri siswanya. Sedangkan siswa merupakan seseorang yang membutuhkan pendidikan agar bisa menjadi manusia yang bisa dalam segala hal. Di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, jumlah tenaga pengajarnya secara keseluruhan terdiri dari kepala sekolah 1 orang, ustadz/guru 75 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 39 perempuan, latar belakang pendidikan ustadz adalah alumni dari LIPIA Jakarta dan yang memiliki kualifikasi akademik Sarjana Strata 1 & 2 (S1 dan S2).

Tabel 4.1

KODE GURU		NAMA GURU	MATA PELAJARAN
A	B		
AH		Ahsanu Dhoni, M.Pd.	Hadist
AH1		Ahsanu Dhoni, M.Pd.	Akhlaq
GH		Muhammadun Ghofur, Lc.(SG)	Ushul Fikih
GH1		Muhammadun Ghofur, Lc.(SG)	Balaghoh
IF		Ifa Ainur Rozi, Lc.(SG)	Fikih
IF1		Ifa Ainur Rozi, Lc.(SG)	Mustholah Hadist
YG		Yogi Prasetyo, Lc., M.Pd.(SG)	Akhlaq
YG1		Yogi Prasetyo, Lc., M.Pd.(SG)	Fiqih
AB		Abu Dzar Al-Ghifari, S.Pd.(SG)	Akhlaq
TR		Tri Purwanto, Lc., M.H.(SG)	Fikih
TR1		Tri Purwanto, Lc., M.H.(SG)	Ushul Fikih

SQ		Syifaul Qulub, Lc.(SG)	Fikih
SQ1		Syifaul Qulub, Lc.(SG)	Ushul Fikih
VR		Musfiroh, S.Si.	Kimia
FJ		Fery Joko Susilo, S.Pd.	Matematika Wajib
SM		Saiful Muttabiin, S.Pd.	Nahwu
IR		Arif Irawan, S.Pd.	Nahwu
AR		Aris Munandar, S.Hum.	PPKN
HR		Drs. Hariyono	PPKN
VD		Vira Devia Sari, S.Pd.	PPKN
BB		Bambang Dwi Kurniawan, S.Pd.	Bahasa Indonesia
DZ		Dzaky Ridha Mufadhhal, M.Li	Bahasa Indonesia
IS		Lina Isfanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
FE		Fendy Widiastono, S.Pd.	Bahasa Indonesia
FI		Mufida Fatma Indriastuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
SW		Suwarno, M.Pd.	Bahasa Indonesia
SW 1		Suwarno, M.Pd.	Informatika
ES		Ester Feny Sulistyaningrum, S.Pd.	Bahasa Indonesia
MK		Mukhlis Kurniawan Wiguna, S.Pd.	Matematika
DR		Dian Rahma Wijayanti, S.Pd.	Matematika
NI		Nila Asmilasari, S.Pd	Matematika
FS		Fajar Setyatama, S.Pd.	Matematika Wajib
RQ		Rofiqoh Nurul Azizah, S.Pd.	Matematika Wajib
PA		Putut Arinawati, S.Pd.	Matematika Peminatan
WA		Winda Ardi Rahmawati, M.Pd.	Matematika Peminatan
MB		Muhammad Bilal, S.Mat.	Matematika
AW		Antik Wahyuningsih, S.Si.	IPA
FG		Fatikah Giyana Cahyani, S.Pd.	IPA
DK		Danik Rofiah, S.Pd.	IPA
AA		Arfilisiana An Nafi', M.Si.	Fisika
NA		Nur Arifin, S.Pd.	Fisika
NA1		Nur Arifin, S.Pd.	Informatika

SS		Siti Sarifah, S.Pd.	Fisika
AU		Aufara Mahayum, S.Si.	Kimia
ID		Imas Dwi Dewanti Putri, S.Si.	Kimia
HA		Haifa Azizah, S.Pd.	Biologi
SE		Sendy Putra Pradana, M.Pd.	Biologi
LL		Deni Maulida, S. TP.	Biologi
DW		Dewi Sri Nawangwulan, S.Pd.	IPS
DW 1		Dewi Sri Nawangwulan, S.Pd.	Sosiologi
EK		Eka Riris Luthiawati, S.Pd.	IPS
DV		Devy Ristiana Wulandari, M.Pd.	IPS
DV1		Devy Ristiana Wulandari, M.Pd.	Geografi
NF		Norma Febria Ayu Fista, S.Pd.	Ekonomi
AN1		Anis Muflikhah, S.Sos.	Sosiologi
KO		LITERASI/PROYEK	Sejarah Indonesia
TF		Taufik Irawan, M.Pd.	Sejarah Indonesia
RW		Rohmat Wahid Romadlon, S.Pd.	Geografi
AZ		Yusuf Al-Aziz, S.Pd.	Bahasa Inggris
WE		Weningtyas Dwi Astuti, S.Pd.	Bahasa Inggris
RR		Roihatur Rahmaniyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
ER		Erna Yunya, S.Pd.	Bahasa Inggris
UT		Utami Dyah Sulistyaningrum, S.Pd.	Bahasa Inggris
AL		Aldial Suryantopo, S.Pd.	PJOK
JM		Jumarti, S.Pd.	PJOK
HT		Heru Triyono, S.Pd.	PJOK
MS		Maratona Sakti Utami, S.Pd.	PJOK
PH		Puri Handayani, S.Pd.	BK
SR		Dra. Sri Rahayu (SG)	Bahasa Jawa
RU		Rudiyanto, M.Pd.	Bahasa arab
RU1		Rudiyanto, M.Pd.	Hadits
MR		Muhammad Ramadhan, Lc.	Fikih
MR		Muhammad Ramadhan, Lc.	Balaghoh

1			
UM		Ummu Lathifah, S.Pd.	Shorof
SY		Syahril Muladiyanto, A.Ma.	Bahasa Arab
SP		Septian Ardiansah, S.Sos.	Bahasa Arab
MJ		Muji Heri Hermawan	Nahwu
MJ1		Muji Heri Hermawan	Shorof
MY		Muhammad Yasin, M.H.I.	Bahasa Arab
FQ		Faiq Nahiruddi, S.E.	Nahwu
FT		Fista Titianingrum Anggraeni, S.Ak.	Nahwu
HD		Asma Arini Hidayah, S. Akun.	Bahasa Arab
HD1		Asma Arini Hidayah, S. Akun.	Shorof
HN		Hanifah, S.Pd.	Bahasa Arab
NE		Neng Sumiyati, S.Hum.	Nahwu
UB		Ubaidillah, Lc.	Fiqih
UB1		Ubaidillah, Lc.	Tajwid
UB2		Ubaidillah, Lc.	Ushul Fikih
ND		Nida Fajri Robbaniyah, A.Ma.	Nahwu
ND1		Nida Fajri Robbaniyah, A.Ma.	Shorof
MI		Muhammad Iqbal Albanna S.E.	Nahwu
MI1		Muhammad Iqbal Albanna S.E.	Shorof
MZ		Ilham Muhyiddin Zaki, S.Pd.	Fiqih
MZ 1		Ilham Muhyiddin Zaki, S.Pd.	Hadist
NF		Norma Febria Ayu Fista, S.Pd.	Ekonomi

Sumber: Dokumen daftar guru SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.

Tabel 4.2

No	Daftar pendidik SMA TP. 21/22
	Kepala Sekolah
1	Ifa Ainur Rozi, Lc.
	Guru / Pendidik
2	Musfiroh, S.Si.
3	Taufik Irawan, M.Pd.
4	Suwarno, M.Pd.
5	Sendy Putra Pradana, M.Pd.
6	Muhammad Ramadhan, Lc.
7	Imas Dwi Dewanti Putri, S.Si.
8	Siti Sarifah, S.Pd.
9	Fista Titianingrum Anggraeni, S.Ak.
10	Rofiqoh Nurul Azizah, S.Pd.
11	Haifa Azizzah S.Pd.
12	Deni Maulida, S.TP.
13	Nur Arifin, S.Pd.
14	Fajar Setyatama, S.Pd.
15	Aufara Mahayum, S.Si.
16	Mufida Fatma Indriastuti, S.Pd.
17	Erna Yunyta, S.Pd.
18	Putut Arinawati, S.Pd.
19	Maratona Sakti Utami, S.Pd.
20	Anis Muflikhah, S.Sos.
21	Heru Triyono, S.Pd.I.
22	Vira Devia Sari, S.Pd.
23	Ester Feny Sulistyaningrum, S.Pd., Gr.
24	Norma Febria Ayu Fista, S.Pd.
	TU
25	Desy Malasari, SE.
26	Widian Siney baykuni, S.T.
27	Rohma Tri Wardani, A.Md. S.I.
28	Suci Rahmawati, S.Sos.

Sumber: Dokumen data guru SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.

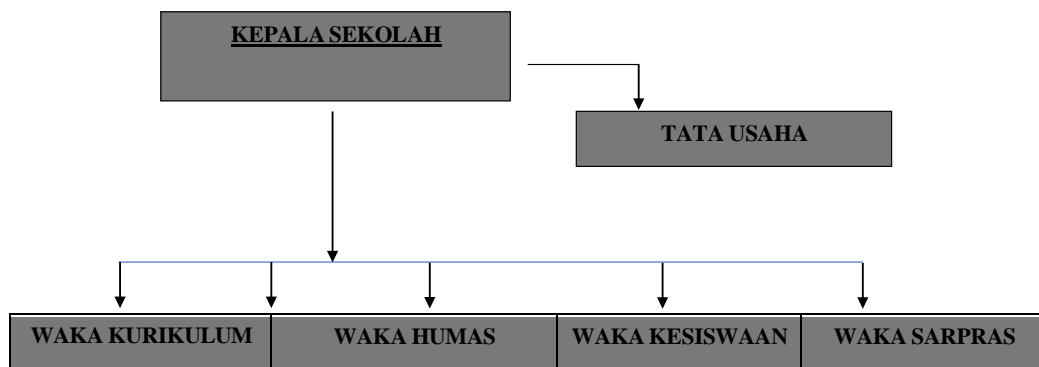
Berdasarkan keadaan tenaga pengajar atau guru yang ada di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen pada tabel di atas

tentunya sudah memenuhi syarat tenaga pengajar yang telah ditetapkan dari pimpinan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, sehingga bisa membantu pihak SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dalam upaya mewujudkan kualitas pendidikan serta visi dan misi pondok pesantren.

4. Struktur Organisasi

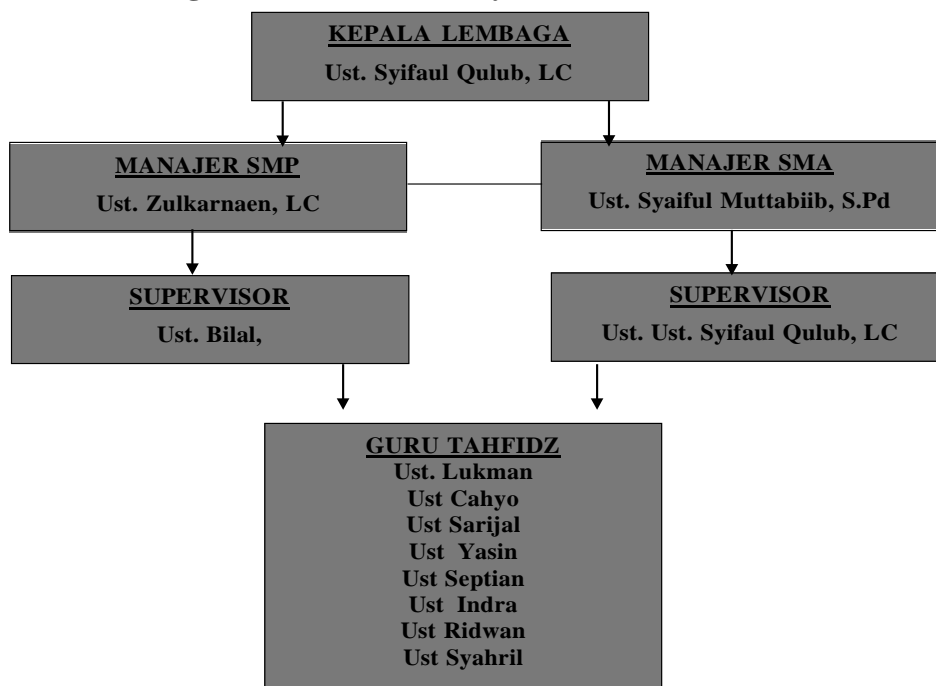
SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

Tabel 4.3



Sumber: dokumen struktur Kepala Sekolah dan Dokumentasi SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

Tabel .4.4
LTIS (Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah)



Sumber: dokumen struktur Kepala LTIS SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen.

5. Konsep yang di terapkan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

- a.* Penekanan ditempatkan pada penguasaan hafalan Al Qur'an.
- b.* Sistem setoran, ziyadah dan murajaah sebagai acuan dalam pembelajaran tahfidz.
- c.* Di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen menggunakan sistem halaqoh untuk menentukan hafalan siswa.

- d.* Hubungan emosional ustadz-santri di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen lebih dekat dibanding. Hal ini karena ustadz menjadi figur sentral: sebagai edukator karakter, pembimbing rohani dan pengajar ilmu agama.
- e.* Materi pelajaran umum seperti ilmu eksakta atau literasi dsb, diajarkan secara berimbang dengan ilmu agama, agar siswa juga berimbang menguasai ilmu agama dan umum.
- f.* SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen adalah lembaga pendidikan formal yang kurikulumnya berada di bawah pemerintah via Kemdiknas/Diknas.
- g.* Biaya pendidikan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen relatif terjangkau, karena meliputi biaya asrama/mondok, sekolah formal dan beberapa kegiatan. Serta fasilitasnya.
- h.* Akhlak yang santun. karena menekankan pada perilaku yang sopan dan santun (Adab) terutama dalam berinteraksi dengan guru, orang tua dan masyarakat dan antara sesama santri.

6. Kegiatan Santri SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

Kegiatan santri di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Aktivitas pribadi asrama seperti mandi, membersihkan kamar, makan, membaca, bersosialisasi dengan teman, dan bersantai.
- b) Kegiatan instruksional termasuk waktu kegiatan tahfidz, untuk kegiatan kelas, atau belajar sendiri.

- c) Kegiatan sholat atau ibadah lainnya.
- d) Rangkaian acara untuk santri SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

Semua kegiatan santri sudah disusun oleh pihak SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen yang mana tujuannya agar santri terbiasa hidup disiplin sesuai aturan. Ketika santri sudah terbiasa hidup disiplin di pondok pesantren maka ketika mereka di rumah atau sudah lulus dari pondok pesantren, mereka tetap melakukan kegiatan-kegiatan sesuai aturan yang akan mereka buat sendiri nantinya. Apalagi untuk melakukan suatu ibadah baik itu sholat, mengaji al-Qur'an atau ibadah sunnah lainnya mereka sudah terbiasa melakukannya tepat pada waktunya.

Tabel 4.5

NO	Waktu	Kegiatan
1.	03.45 - 04.00 WIB	Bangun dan mandi
2.	04.00 - 05.00 WIB	Muroja'ah dan sholat shubuh berjamaah
3.	05.00 - 06.30 WIB	KBM Tahfidz
4.	06.30 – 07.00 WIB	Sarapan pagi dan persiapan KBM formal
5.	07.00 – 07.30 WIB	Sholat dhuha+murajaah al-Qur'an Mandiri
6.	07.30 – 14.30 WIB	KBM Formal
9.	14.30 – 15.00 WIB	Mandi sore, muroja'ah, dan sholat ashar
10.	15.00 – 17.00 WIB	KBM Tahfidz
11.	17.00 – 17.30 WIB	Makan sore dan istirahat
12.	17.30 – 19.30 WIB	Muroja'ah dan sholat magrib dan isya' berjamaah
13.	19.30 – 21.00 WIB	KBM Tahfidz
16.	21.00 – 03.45 WIB	Tidur malam

Sumber: dokumen dan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

CATATAN:

- a. Jadwal kegiatan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi, kondisi dan Kebijakan Pimpinan/Pengurus

- b. Setiap hari Sabtu tidak ada KBM, tetapi kegiatan tambahan penunjang minat dan bakat.

Dari kegiatan santri diatas, santri jadi terbiasa melakukan ibadah baik itu sunnah maupun wajib. Santri jadi tertib melakukan segala sesuatu karena terjadwal. Seperti yang dikemukakan oleh santri SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen bahwa:

“awal saya masuk SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen ini kaget dengan jadwal yang dibuat oleh ustadz, sangat padat. karena dari bangun tidur sampai mau tidur dijadwalkan. Awalnya saya sering tidak tertib dan diberi *Iqob* (hukuman) dari ustad. Tetapi setelah berjalannya waktu saya jadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan dan jadwal di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Menurut saya kegiatan yang sudah terjadwal membuat saya lebih tertib dan beraturan untuk melakukan suatu hal. Sekarang saya jadi terbiasa dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan dengan baik.” (Hasil wawancara dengan yahya ayas kelas 12 MIPA 1 salah satu santri SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen pada 5 february 2021, pukul 10.15 WIB)

7. Keadaan Santri

jumlah santri dari tahun ke tahun selalu bertambah. Hasil observasi yang ditemukan bahwa, bertambahnya santri putra pada tahun 2021 ini merupakan hal baru karena diketahui di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen pada awalnya lebih banyak santri putri. Berdasarkan asal daerah santri tidak hanya dari sekitar sragen saja, tetapi dari luar kota sragen seperti soloraya, semarang, jogja, atau jakarta dan sekitarnya bahkan dari luar pulau seperti kalimantan, sumatra, sulawesi. Dan jumlah santri keseluruhan 147, terdiri dari 61 putra dan 86 putri.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bangunan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen berdiri seluas kurang lebih 3 Hektar yang mana dari luas itu SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen memiliki asrama baik asrama putra dan putri, ruang belajar, ruang guru, kantor, masjid, laboratorium,

perpustakaan, aula, koperasi, Poskestren, ruang kegiatan santri, ruang keterampilan, ruang usaha, rumah pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah, rumah tenaga pengajar, WC guru dan santri.

Adapun untuk kegiatan pembelajaran, santri-santri lebih sering menggunakan masjid atau aula. Apalagi ketika pembelajaran tahfidz maka seluruh santri belajar di masjid. Masjid pondok pesantren berdampingan dengan rumah pimpinan pondok pesantren, jadi ketika mereka belajar masih bisa diamati oleh pimpinan pondok pesantren/kepala sekolah.

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen juga terlihat baik dan layak untuk digunakan dan asrama untuk santri juga layak untuk ditempatkan oleh santri-santri.

Tabel 4.6

No	Ruang/Bangunan	Kondisi (unit)		Jumlah	
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Asrama Laki-laki	24	-	-	24
2	Asrama Wanita	26	-	-	26
3	Ruang belajar putra	11	-		11
4	Ruang belajar putri	12	-	-	12
5	Rumah pimpinan/ustadz	20	-	-	20
6	Ruang guru/ustadz	2		-	2
7	Ruang kantor	3	-	-	3
8	Masjid/musholah	3	-	-	3
9	Laboratorium	5	-	-	5
10	Perpustakaan	1	-	-	1
11	Aula (ruang serba guna)	2	-		2
12	Ruang koperasi	1	-	-	1
13	Ruang kesehatan	1	-	-	1

14	Ruang keterampilan	1	-	-	1
15	Ruang usaha	1	-	-	1
16	Ruang kegiatan santri	2	-	-	2
17	Kamar mandi Ustadz	8	1		8
18	WC Santri Laki-laki	6	1		6
19	WC Santri Wanita	8	1	-	8

Sumber: wawancara dengan waka sarpras, dokumentasi dan observasi SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen

B. DESKRIPSI SETTING PENELITIAN

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen yang berlokasi di Dusun Garut RT 04 Kelurahan Dawung Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Adapun identitas SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen sebagai berikut:

- Nomor NPSN : 69929336
- Nama Satuan Pendidikan : SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen
- Alamat : Garut RT 04
- Desa/kelurahan : Dawung
- Kecamatan : Sambirejo
- Kabupaten : Sragen
- Propinsi : Jawa Tengah
- Tahun berdiri : 2015 M
- Penyelenggara : Yayasan
- Jumlah Siswa/Santri : 568 Orang
- Jumlah Ustad/Ustadzah : 30 Orang

- Jarak Pondok Pesantren :
 - Pusat kecamatan : 1 Km
 - Pusat kabupaten : 7 Km
- Email : SMASciencePlusBaitulQur'an@Gmail.com

lingkungan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen berada di dekat jalan utama kecamatan sambirejo atau di daerah yang sangat padat dengan kendaraan, tetapi karena lokasi SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen berada di tengah perumahan warga, maka kegiatan pembelajaran tidak pernah terganggu dan lingkungan masyarakatnya juga mendukung dengan keberadaan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen ditengah-tengah perumahan masyarakat.

Setiap kegiatan santri-santri di pondok pesantren pun juga tidak pernah membuat masyarakat sekitar pondok pesantren terganggu. meski berada di sekitar perumahan warga, pondok pesantren selalu menjaga kebersihan lingkungan agar santri-santri tetap nyaman berada di pondok pesantren. Ketika peneliti mengunjungi peneliti salut dengan lingkungan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen karena walaupun semua santrinya laki-laki tetapi lingkungannya bersih dan nyaman. Lokasi yang strategis dan lingkungan yang bersih, maka banyak santri yang berminat masuk ke SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Santri-santri berasal dari luar Sragen dan daerah-daerah lainnya.

C. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen merupakan sekolah yang mempunyai ranah peserta didiknya adalah dari golongan ekonomi menengah ke atas. SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo mempunyai ciri khas yaitu terletak pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an 30 Juz yang dibebankan wajib untuk semua santri. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini bukan kegiatan ekstrakurikuler, namun masuk ke dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidz. dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran ini para santri selain mempunyai hafalan AlQur'an yang banyak.

Untuk mewujudkan siswa yang berpotensi memiliki prestasi baik dalam Tahfidzul Qur'an maupun prestasi bidang akademik, maka harus ada kerjasama yang baik dalam suatu lembaga, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun seluruh komponen masyarakat. Hal ini karena untuk menjadikan tahfidzul Qur'an pada anak bangsa merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya diserahkan kepada pengasuh lembaga formal maupun non formal saja. Ini berarti harus ada kerjasama dengan anggota keluarga terutama orang tua. Oleh karena itu, mereka harus berupaya optimal dan memberikan perhatian utama bagi pencapaian target pendidikan khususnya hafalan Al Qur'an.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah dilakukan oleh pihak Yayasan, Kepala Sekolah dan LTIS (Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah) seperti adanya Koordinator Tahfidz, *ustadz*, *murobbi* dan pengurus dalam

merencanakan secara detail pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang menjadi target utama yaitu membantu para santrinya bisa menjadi anak yang hafidzul Qur'an.

Perencanaan SMA *Science Plus Baitul Qur'an Boarding School* Sragen dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimana perencanaan di rapatkan oleh Yayasan, Kepala Sekolah, LTIS (Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah) dan seluruh anggota dewan guru yang ada di SMA *Science Plus Baitul Qur'an Boarding School* Sragen untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik yang masih belum terlaksana.

1). Tujuan Pembelajaran

Berbicara tentang perencanaan pembelajaran, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam perencanaan, salah satunya adalah perumusan tujuan. Adapun tujuan adanya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMA *Science Plus Baitul Qur'an Boarding School* Sragen adalah membumikan dan melestarikan Al-Qur'an di bumi. Yaitu anak-anak terdidik menjadi insan yang berbudi luhur.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Iva Ainur Rozy Kepala Sekolah dalam wawancaranya:



“Kami berharap, pembelajaran ini menjadi langkah awal kami untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah Qur’ani yang di dalamnya selalu mengumandangkan Ayat- ayat Al-Qur’an. Alhamdulillah sekarang sudah terprogram untuk menghafal Al-Qur’an setiap hari sebelum ataupun sesudah KBM ” (wawancara kepala sekolah 05 Februari 2022)

Dalam kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa apa yang disampaikan kepala sekolah di atas terkait menghafal Al-Qur’an setiap hari. sebelum kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dimulai dan sesudahnya, menghafal atau murajaah siswa Al-Qur’an tersebut dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pertama; menghafal Al-Qur’an bersama- sama dengan dipimpin seorang guru sejawat/ teman, kedua; menghafal Al- Qur’an secara individual (masing-masing). Selain itu, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, sekolah, dan LTIS.

Sebagaimana di sampaikan Kepala Sekolah dalam wawancaranya;

“Dalam perencanaan pembelajaran ini (menghafal Al-Qur’an), kami melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, pihak Sekolah, dan LTIS. Hal ini bertujuan supaya nantinya pembelajaran ini dapat terintegrasi dengan kurikulum pesantren” (wawancara kepala sekolah 05 Februari 2022).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ustadz Syifa’ul Qulub koordinator Pembelajaran menghafal Al-Qur’an;



“Jadi waktu kami merencanakan pembelajaran tahfidz ini, yang terlibat didalamnya perwakilan pihak yayasan, pihak sekolah termasuk guru tahfidz juga. (wawancara 05 Februari 2022)”

Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini meliputi; tujuan pembelajaran, menentukan penanggungjawab pembelajaran (koordinator), menentukan target hafalan para siswa/santri, dan membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah dalam wawancaranya:

“Yang kami bahas dalam perencanaan adalah pertama, menentukan tujuan pembelajaran ini, termasuk juga target hafalan yaitu 30 juz sampai mereka lulus dari sekolah ini. Kedua, menunjuk koordinatornya, yang nantinya beliau yang akan mencari guru-guru tahfidz untuk pembelajaran ini yang pelaksanaannya di pondok pesantren. Ketiga, menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi berapa pertemuan dalam sehari. Keempat, menentukan ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran *tahfidz*, dan yang kelima adalah metode pembelajaran *tahfidz*”. (wawancara kepala sekolah 05 Februari 2022)

Hal ini sebagaimana dituturkan koordinator pembelajaran menghafal Al-Qur’an dalam wawancaranya;

“Semua kita bahas dalam rapat perencanaan, mulai dari siapa koordinator pembelajaran ini, dan kebetulan yang ditunjuk oleh forum adalah saya, tujuan pembelajaran, target hafalan siswa per- lulusan, dan metode pembelajaran tahfidz.” (wawancara 07 Februari 2022)

Berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz, disepakati bahwa metode yang digunakan adalah metode setoran. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Musfiroh waka kurikulum yang juga guru tahfidz dalam wawancaranya;



“Metodenya yaitu metode setoran. mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustazahnya, setelah itu mereka menyerahkan buku kontrol hafalannya kepada ustazahnya untuk ditanda tangani.” (wawancara 07 Februari 2022)

Pernyataan waka Kurikulum dan guru tahfidz tersebut, di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 3.3 para siswa sedang setoran hafalan

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di luar jam KBM atau sekolah formal yaitu pada jam dimana anak didik sudah kembali ke pondok pesantren dan di koordinir oleh para asatidz dan asatidzat. Dan sehari dibagi tiga waktu kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an, yaitu setelah sholat Shubuh, sholat ashar, dan setelah sholat isya'.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan, menggunakan strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Anak didik tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum anak didik dapat menyelesaikan ayat- ayat yang sedang dihafalkannya.

2). Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana sudah mencukupi guna pelaksanaan pembelajaran tahfidz, diantaranya: Al-Qur'an, ruang belajar, meja, dan buku panduan. Untuk Al-Qur'an, meja, buku panduan semua disediakan dari yayasan. Ruang (pembelajaran) pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SMA Science Plus

Baitul Qur'an Boarding School Sragen diletakkan terpisah dari gedung KBM, yaitu di masjid. Hal ini bertujuan agar siswa menghafal Al-Qur'an merasa nyaman.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan koordinator Pembelajaran menghafal Al-Qur'an berikut ini:

“sengaja kami letakkan pembelajaran ini berjauhan dengan kelas lain, supaya mereka (siswa) tenang menghafal. Kami letakkan di Masjid” (wawancara 07 Februari 2022).

Sejak berdiri pada tahun 2015, pembelajaran ini di tempatkan di Masjid, bukan di area sekolah, mereka (siswa pembelajaran tahfidz) dipisah dengan kelas-kelas lain, bertujuan supaya mereka tidak terganggu, sehingga mereka bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an.

Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien (Baharudin:2010:83).

Dari teori tersebut dapat dikatakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen masih belum memenuhi sarana prasarana yang bisa menunjang pembelajaran. Sarana prasarana belum memiliki ruang kelas khusus tahfidz dan meja untuk tempat meletakkan Qur'an.

Menurut (Fatah Syukur: 2011: 9) mengenai fungsi perencanaan yaitu “menentukan tujuan atau kerangka Tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya”. Dari teori Fatah syukur, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen sudah menentukan tujuan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan sudah mengacu pada visi misi sekolah.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen sudah melakukan perencanaan sesuai teori yang diharapkan. seperti halnya strategi pembelajaran, dengan menggunakan teori dari Sa'dullah dengan tidak beralih ke ayat seterusnya sebelum hafal.

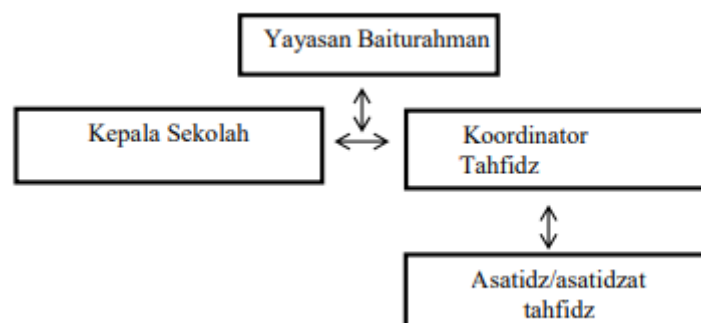
b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam- macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” yang harus dijelaskan secara jelas dalam organisasi (hamat, 2009; 101). Demi berjalannya program tahfidz maka ada struktur yang ditetapkan, meliputi dari yayasan, pihak sekolah, pondok pesantren (koordinator program tahfidz, penentuan asatidz/asatidzat tahfidz). Maka lebih jelasnya bisa di lihat dalam tabel berikut:

Gambar 2.3 Struktur Organisasi



b. Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan ialah keterangan singkat yang menjelaskan tentang jabatan seseorang, pada program tahfidzul Qur'an ini maka terdapat deskripsi

pekerjaan.

Adapun koordinator program tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen ini adalah sebagai seorang guru matapelajaran Hadist selain menjadi koordinator atau penanggung jawab seluruh kegiatan di program tahfidz dan menentukan asatidz-asatidzat tahfidz sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

"dia itu (koordinator program tahfidz) bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan-kegiatan di program tahfidz, yang memantau ketercapaian hafalan siswa dengan mengkoordinasikan seluruh ustadz-ustadzah yang ada di program tahfidz".(wawancara 07 Februari 2022)

c. Pembagian Pekerjaan

Sebagai koordinator program tahfidzul Qur'an maka tugas pokok dan fungsi dari jabatan tersebut ialah:

- 1) Memberikan wewenang ustadz/ustadzah mengajar tahfidz
- 2) Mengkoordinasi, memantau kehadiran ustadz/ustadzah
- 3) Memantau hasil hafalan anak didik atau santri
- 4) Menganalisis kebutuhan ustadz/ustadzah dan anak didik
- 5) Membangun kerja sama sekolah dengan pondok pesantren

Adapun ustadz ustadzah yang ditunjuk koordinator program tahfidz mempunyai tugas mengkondisikan anak didik, menyiapkan metode yang tepat untuk anak didik, memberikan bimbingan hafalan dan mencatat hasil hafalan dalam buku catatan siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz ustadzah dilaksanakan sepenuhnya oleh anak didik dengan didampingi ustadz/ustadzah, ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan *makhorijul huruf hijaiyah* atau bacaan tidak sesuai ilmu tajwid maka ustadz/ustadzah wajib mengarahkan yang benar. Setelah anak didik selesai menyetorkan hafalan ustadz/ustadzah mencatat hasilnya dalam buku catatan dan buku catatan ini nantinya akan diberikan kepada koordinator

untuk tindakan lebih lanjut.

Penempatan peserta didik pada program tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen disesuaikan dengan kelas di sekolah formal pagi, dan setiap jenjang diklasifikasikan sesuai kemampuan, dan hafalannya agar peserta didik bisa terpantau kemampuan dan hafalannya.

Secara teori menurut Robbins, Stephen P. pengertian dari organisasi adalah "salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Robbins Stephen P: 2001: 1).

Teori yang dipaparkan Robbins, Stephen P, bahwa organisasi mengkoordinasikan dua orang atau lebih sudah sesuai dengan yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen. Dari pemaparan diatas juga sudah sesuai teori, ada struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan pembagian pekerjaan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang sudah disiapkan dengan baik dan juga pengorganisasian yang telah di bentuk kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, maka diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dimulai setelah proses penerimaan siswa baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub-bab perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di atas, yang terdiri dari kepala sekolah bekerjasama

dengan pihak yayasan, waka kurikulum, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Pihak yayasan ikut berperan penting dalam setiap keputusan yang dibuat sekolah termasuk dalam program tahfidz Al-Qur'an, dalam hal ini pihak sekolah, pihak yayasan berkoordinasi dalam berjalannya program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam hal ini, sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

“karena sekolah ini milik yayasan, maka segala keputusan yang dibuat harus atas persetujuan yayasan, termasuk juga yang berkaitan dengan program tahfidz ini”(wawancara 07 februari 2022)

Dan beberapa kegiatan pelaksanaan ialah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

(Sudirman: 1992 74-83) pentingnya motivasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arah dan tujuan. Motivasi pada program tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen dibagi menjadi tiga bagian, pertama adalah motivasi yang dilakukan pimpinan yayasan kepada koordinator tahfidzul Qur'an dan guru tahfidz, kedua motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur'an kepada gurutahfidz, ketiga adalah motivasi dari guru tahfidz kepada peserta didik.

Pertama, Motivasi terhadap koordinator dan guru tahfidzul Qur'an Sragen ialah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan dengan mendatangkan mentor/ seorang hafidz yang berpengalaman sesuai dengan bidang program tahfidzul Qur'an, pelatihan seperti ini efektif meningkatkan semangat koordinator dan guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mampu bekerja secara professional

Kedua, motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur'an kepada guru tahfidz dengan memberikan arahan dan bimbingan cara mengajar anak didik harus penuh kesabaran. Selain itu, ketika guru tahfidz melaksanakan

tugasnya, memberikan motivasi berupa cara mengajar yang benar.

Ketiga, motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz kepada peserta didiknya ialah dengan cara memberikan strategi salah satunya dengan memberikan metode menghafal yang mudah, menghafal cari tempat yang sepi. Dan salah satu hal untuk memperkuat hafalan di dengarkan ke teman-temannya.

b. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen penulis bagi menjadi dua bagian, pertama adalah bimbingan koordinator program tahfidz kepada para guru tahfidz, kedua adalah bimbingan yang diberikan guru tahfidz terhadap anak didiknya.

Pertama, Koordinator program tahfidzul Qur'an Ustadz Syifa, memberikan bimbingan untuk seluruh guru tahfidz Al- Qur'an dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan diberikan seminar serta diberikan ide-ide dan juga pandangan kedepannya untuk menjadi program tahfidzul Qur'an yang unggul dan menjadi contoh lembaga tahfidz yang lain. Dan koordinator tahfidz memberikan kesempatan kepada para guru tahfidz bilamana ada kesulitan-kesulitan dalam mengajar, sehingga koordinator bisa memantau dan memberikan arahan tentunya dengan adanya koordinator dengan para guru tahfidz yang selalu bersedia siap menerima setoran hafalan anak didik.

Pengarahan yang diberikan oleh Ustadz Syifa memang membuahkan hasil, sebagaimana tujuan dari pengarahan pimpinan kepada koordinator program tahfidzul Qur'an, bahwa dari pengarahan tersebut guru tahfidz menjadi paham apa yang harus dilakukan ketika mengajar anak didik, paparan ini disampaikan oleh salah satu guru tahfidz.

Kedua, bimbingan yang dilakukan guru tahfidz kepada anak didiknya yaitu yang pertama ketika awal masuk sekolah formal jam 06.30-07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dan kegiatan tahfidzul Qur'an semua di tempatkan diluar jam sekolah yaitu pada waktu setelah sholat subuh (05.00-06.30 WIB), setelah sholat ashar (15.00-17.00 WIB), dan setelah sholat Isya' (19.30-21.00 WIB), pada waktu yang telah ditentukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan guru tahfidz memberikan arahan anak didik untuk bisa hafal ayat demi ayat dengan metode *wahdah* yaitu membaca diulang 10 kali, 20 kali atau lebih sampai bacaan lancar dan benar, sekiranya sudah lancar kemudian lanjut untuk dihafalkan.

Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen:

“program tahfidz ini bekerja sama secara intensif dan integritas dengan pondok pesantren (asrama), dengan tujuan hasil yang dicapai anak didik maksimal, maka diberlakukan program dilaksanakan diluar jam sekolah biar tidak mengganggu pelajaran yang umum. dan ditempatkan di masjid dan tidak di sekolahan.”
(wawancara 07 februari 2022)

Menurut (Ahsin W. Al-Hafidz 2010;63-66), ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, adapun metode-metodenya adalah metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima*“i, metode gabungan, dan metode *jama*“ seperti halnya Teori yang disampaikan oleh (George R Terry;2012; 17) dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota.

Dari beberapa uraian di atas maka SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa pelaksanaan yang sesuai teori, bahwa diketahui pimpinan melakukan arahan, motivasi sebagai dorongan semangat para guru tahfidz dan mengarahkan guru tahfidz dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan di saat mengajar dan guru tahfidz telah memberikan arahan kepada anak didik dengan mengajarkan metode hafalan *wahdah*: membaca berulang kali sampai lancar baru kemudian dihafalkan.

Motivasi dan juga bimbingan menjadi sangat penting dalam fungsi manajemen yaitu pelaksanaan karena anggota dapat bekerja dengan baik dan maksimal apabila mendapatkan motivasi kerja hingga bimbingan dari atasannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah pengawasan pendahuluan dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan yang biasanya terjadi sebelum pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Kedua, ialah pengawasan berjalan yaitu pengawasan yang dilakukan bersama-sama saat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Ketiga, adalah pengawasan umpan balik, yaitu mengukur hasil yang telah dicapai oleh program tahfidzul Qur'an, setelah selesai melaksanakan kegiatan program. Pengawasan ini biasanya dilakukan ketika setelah terjadinya penyimpangan atau kesalahan saat berlangsungnya kegiatan dengan maksud kesalahan atau penyimpangan tidak diulangi lagi, dan begitu juga hal-hal yang mampu mendongkrak prestasi akan terus dipantau dan akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

a. Pengendalian Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen adalah dengan mengadakan rapat tahunan untuk merekrut guru tahfidz yang ada di program tahfidzul Qur'an, dilaksanakan secara global oleh semua guru tahfidz yang ada di sekolah dan dipimpin oleh pimpinan yayasan.

Rapat rekrutmen guru tahfidz menjadi awal pengawasan pendahuluan yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen selain itu pengawasan pendahuluan lanjutan yang dilakukan ialah dengan mencari tahu mengenai kesulitan yang dialami oleh anak didik program tahfidzul Qur'an sehingga pimpinan mampu memberi solusi dengan cara memberikan arahan kepada koordinator program tahfidz bagaimana yang semestinya dilakukan atau dengan pelatihan khusus dengan mendatangkan seorang mentor/ustadz yang hafidzul Qur'an dan ahli dalam bidangnya.

Pengawasan juga dilakukan oleh para guru tahfidz ketika anak didik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an dan belum naik ke surat atau selanjutnya, maka guru tahfidz memberikan waktu khusus kepada anak didik tersebut agar bisa mahir menghafal kemudian kalau sudah mahir dilanjutkan untuk murajaah ayat atau surat Al-Qur'an.

b. Pengendalian Berjalan

dalam observasi peneliti bahwa Pengendalian berjalan atau biasa disebut dengan pengawasan berjalan dilakukan oleh dua elemen, yaitu dari SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen di lakukan oleh kepala sekolah dengan dipimpin oleh koordinator tahfidz dan guru tahfidz maupun peserta didik/santri program tahfidz.

Kepala sekolah mengawasi program tahfidzul Qur'an dalam satu bulan sekali untuk melihat perkembangan dalam program tahfidzul Qur'an, misalnya disaat jam pembelajaran tahfidz di pondok, kepala sekolah ada waktu luang berkunjung ke pondok keliling melihat proses menghafal peserta didik dan proses guru dalam mengajar di pondok pesantren. ketika guru tahfidz ada kesalahan dalam proses mengajar. maka di lain tempat dan waktu memberikan arahan bahwa yang benar begini dan begini.

Koordinator tahfidz ataupun guru tahfidz dalam mengawasi program tahfidzul Qur'an selalu ada disaat jam anak-anak menghafal. Karena disini koordinator tahfidz juga menjadi bagian dari guru tahfidz artinya juga mengajar, tidak hanya mengkoordinir. Dengan memantau berjalannya proses menghafal anak didik. Jika mendapati anak didik masih sulit dalam hal membaca disuruh untuk di dengarkan oleh teman yang hafalan sudah mencapai diatasnya. Sekiranya sudah bisa, kemudian maju lagi dihadapan guru tahfidz.

Pengawasan program tahfidz dilakukan secara rutin sehingga kebiasaan diawasi tertanam dalam diri anak didik dan anak didik merasa diperhatikan. Dan ini satu hal yang mempengaruhi psikologis anak didik agar tetap semangat dan terus berusaha.

c. Pengendalian Umpan Balik

Pengendalian ini sudah di optimalkan oleh koordinator program tahfidz dengan mengkoordinir guru tahfidz, dan guru tahfidz sudah menjalankan apa yang menjadi tugasnya yaitu, mengajar anak didiknya supaya bisa menghafal apa yang dicapai. Jika diketahui anak didik dalam menghafal Al-Qur'an kurang sesuai prosedur dan kesulitan, maka diperintahkan untuk mengulangi berulang kali sampai bisa. Kemudian sekira bisa baru disetorkan kepada guru tahfidz, dan

hafalan dinyatakan bagus, maka dicatat dalam buku catatan prestasi naik dan melanjutkan ayat atau surat selanjutnya.

Ketika mengatasi masalah berkenaan dengan peserta didik yang hasil hafalannya di bawah rata-rata maka sebagai guru tahfidz dalam hal ini ustadz Bilal memberikan perhatian penuh seperti dengan diberikan waktu khusus atau les privat hingga peserta didik bisa menyesuaikan bacaan Al-Qur`annya.

Berdasarkan wawancara terkait beberapa hambatan siswa dalam menghafal dengan Ustadz guru Tahfidz sebagai informan:

Siswa harus fokus dalam menghafal, senantiasa kita berikan strategi dan treatment agar cepat. (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program tahfidz terhadap guru-guru tahfidz yakni dengan melihat kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan metode tahfidz yang benar yang di berlakukan untuk anak se-usia SMA yang diciptakan oleh guru tahfidz. Apabila terdapat kekurangan maka koordinator program tahfidz atau pimpinan yayasan memberikan pencerahan disaat ada rapat khusus pengembangan program tahfidz. Sehingga kemampuan guru tahfidz akan selalu ditingkatkan dan semakin baik untuk kedepannya. Dan anak didik terarah dalam menghafal Al- Qur`an.

Pengawasan umpan balik dalam program tahfidzul Qur`an bisa dilihat dari prestasi. Karena dari pihak yayasan mengijinkan Al-Qur`an sebagai ajang perlombaan. Catatan prestasi hanya bisa dilihat di buku catatan masing-masing anak didik.

Berdasarkan wawancara terkait beberapa hambatan siswa dalam menghafaldengan Koordinator Tahfidz sebagai informan:

“Prestasi siswa bisa dilihat dalam buku, ataupun ketika akhir semester kita melakukan MHQ untuk menguji hafalan siswa”. (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Menurut teori (Bateman T dan Snell: 14) bahwa Pengawasan adalah proses Pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik.

Dari pemaparan tentang pengawasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah menjalankan fungsi manajemen pengawasan. Yaitu yang pertama pengendalian pendahuluan dengan melakukan rapat koordinasi tahunan. Rapat tahunan ini untuk mengetahui seberapa perkembangan hafalan anak didik, kemudian melakukan penyesuaian anak didik yang daya hafalannya di bawah rata-rata. Selain itu dengan mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dipimpin oleh Ustadz atau mentor yang hafal Al-Qur'an, ahli dalam bidangnya yang dipilih dari pihak yayasan serta melakukan studibanding dengan lembaga tahfidzul Qur'an yang lebih maju dalam manajemennya.

Kedua yaitu pengendalian berjalan, pengendalian ini telah dilaksanakan dengan cara mengawasi antara kepala sekolah, koordinator program tahfidz, dan guru-guru tahfidz. Kegiatan pengendalian ini, dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan.

Ketiga, yaitu pengendalian umpan balik sudah dilakukan diantaranya peserta didik yang belum mampu menghafal, diperintahkan untuk membaca berulang kali sampai lancar, kemudian baru menghafalkan diukur penilaian bucatatan prestasi anak didik, selain itu ada penilaian semester, sehingga

diupayakan betul-betul anak didik sesuai target hafalan dan bisa lebih dari target hafalan. Apabila peserta didik kemampuan dibawah rata-rata dalam menghafal, maka di berikan waktu khusus guna perbaikan dalam bacaan Al-Qur'an, diberikan koreksi metode yang digunakan, sehinggameningkatkan kemampuan anak didik

Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak lanjut

d. Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak lanjut

Perencanaan program tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen mentargetkan anak didik lulus kelas 12 (dua belas) mampu menghafal 30 (tiga puluh juz). Guna mencapai harapan tersebut dibuat target hafalan pada masing-masing individu sebagai evaluasi hafalan. capaian hafalan kelas 12 mampu menghafal semua surat sesuai target 100 %, hal ini disebabkan oleh kesungguhan para siswa dan dengan cepat ziyadah, sehingga lebih untuk menuntaskan target hafalan.

HALAQAH KELAS 12	
UST. MUHAMMAD YASIN	
Muhammad Farid Kholilulloh	M. Hakam Egi Firdaus
Musyaffa Jundi Syahada	Rofid Caesar Yulistira
Rijal Gunasakti	Hafidz Imanullah Al Ghiffari
Sholahuddin Jundi Al-Faruq	Lintang Hilmi Mumtaz Surath
Yusril Amanullah	Muhammad Dahyal Afkar
Muhammad Harits Radhiyya	Muhammad Rafi Ilma
Rafif Ahmad Pambudi	Tsabit Abdurrafi' Shalahuddin Al-Ayyubi Sind
Ahmad Amsa Makmur	Muhammad Hanif Rusman
Yanuar Wahyu Nugraha	Muhammad Sa'ad Abdul Aziz
Faris Nasrulloh	Azzam Izzuddin
Muhammad Yahya Ayyash	Rico Hafith Luthfi Abyantara
Salman Abdussalam	Arif Budiman
Maulana Zakki Ibrahim Fajarianto	Dzaky Amrudya Arrusyidin
Adnan Wiratama Taufiq	Muhammad Raffie Arrasyid
Muhammad Ahyf Mutawakkil	Zahid Hilalul Haq
Muhammad Salman Hammam	Zakaria Luthfi Hawari
Aizzat Ammaru Lathif Ahmad	Fajri Kusumadani
De Farras King	Herlambang Bayu Kartiko
Achmad Ridho Kholiq	Ihsan Abdul Aziz
Haidar Pramudito	Ahmad Riza Fawwaz
Muhammad Mumtaza Rifqi	Muhamad Hafiz Adani
Nur Muhammad Khanif	Muhammad Raysa Rafii'udin
Wafi Ahmad Naufal	Dzaki Alifudin Al Amin
Abdurohman Afifi	Izzulhaq Syauqi
Kevin Ardian Saputra	Shakty Bagas Yulistira Prasetyo
Nasrudin Jamil	Fauzan Muhammad Ihsan
Muhammad Hanif Azzam	Reva Fadlyn Naja
Ihsanuddin Hanif	Hafidz Al Hakim
Ahmad Rafah Ari Al Banna	Muhammad Zaki Syihabudin
Irsyad Izzuddin Arrauf	Annas Nuril Huda
	Iltisham Hannan Fazil Alimuddin

Gambar 2.4 daftar ketuntasan siswa putra

Untuk 4 siswa yang diberi tanda kuning hasil hafalan belum mencapai target, meskipun baru 89 % sampai 91 % atau kuran 2-3 Juz. Namun berdasarkan wawancara dengan para guru tahfidz biasanya para siswa pada akhir tahun bisa menyelesaikan target hafalan 30 juz. Dan bagi para siswa yang belum mencapai target pada akhir kelulusan, maka proses penghafalan di beri bimbingan khusus dan *treatmen*.

Berdasarkan wawancara terkait beberapa hambatan siswa dalam menghafal dengan Koordinator Tahfidz sebagai informan:

“Evaluasi hasil belajar siswa alhamdulillah sudah mumtaz dan baik terbukti hanya 4 siswayang tinggal menyelesaikannya.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Harapan penulis kepada para pengasuh untuk meningkatkan kualitas bacaan selain hafalan. para siswa untuk bisa menghafal Al-Qur’an 30 juz dengan meningkatkan kualitas tahsin atau bacaan. sehingga kualitas antara bacaan dan hafalan seimbang.

(G. Murugesan: 2012: 4) dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School Sragen sudah melakukan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pada pengawasan dalam program tahfidzul Qur’an sudah dilaksanakan, dan dalam pengaplikasian menghafal didukung dengan atau seperti hal nya even lomba dan sampai sekarang. Seperti MHQ (*Musabaqoh Halaqoh Quran*). Dan didukung oleh adanya beberapa prestasi diluar dari program tahfidzul Qur’an.

Selain itu, harapannya SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen memperbaiki kekurangan yang masih belum diperbaiki. Dan semoga dengan diterapkannya beberapa fungsi manajemen mampu menjadikan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen utamanya dalam program tahfidz menjadi unggul mampu menjadi contoh dari lembaga-lembaga lain dan mampu menjawab masalah yang sedang dihadapi khususnya dalam program tahfidzul Qur'an.

2. Faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam menghafal Al-Qur'an (Sutriyanto, 2009:7). Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hal yang menonjol: 1) Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah. 2) Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik. 5) Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik

untuk pemecahannya (Sa'dullah: 2008: 67) Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al- Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang

dihadapi oleh para penghafal Al- Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut (Ahsin W Al-Hafidz:41)

- 1) Menghafal itu susah
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan

Menurut (Wiwi Alawiyah. W: 123), problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu problem yang muncul dari dalam diri penghafal dan problem yang muncul dari luar diri penghafal:

a) Problem yang muncul dari dalam diri penghafal, diantaranya: tidak dapat merasakan kenikmatan Al- Qur'an ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya lemah.

b) Problem yang muncul dari luar diri penghafal, diantaranya: tidak mampu mengatur waktu yang efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang- ulang yang sedang dihafal.

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang- bayang tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Terlebih Al-Qur'an sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya.

Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara terkait beberapa hambatan siswa dalam menghafal dengan Kepala SMA Science Plus Baitul Qur'an yakni dengan Ustadz Ifa sebagai informan:

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an diantaranya adanya guru/ustadz yang pindah atau keluar, dan sakit. Kalau untuk guru yang pindah atau keluar kita segera mungkin mencari pengganti. Biasanya anak sudah mods dengan halaqohnya ustadz A, terus berganti, secara tidak langsung kan harus menyesuaikan. Selanjutnya kemampuan santri yang berbeda-beda, karena input santri ketika masuk seleksi, ada yang bagus potensi akademiknya dan ada yang bagus hafalannya, mungkin yang SMP nya dari BQ sudah terbiasa, kalau dari harus masuk kelas I'DAD. sehingga dalam perjalanan ada kendala, target hafalan tidak tercapai. Ada juga memang dari lahir pembawaannya lambat dalam belajar, baik umum maupun dalam menghafal Al Qur'an, namun dengan ketelatenan bisa tercapai meskipun tertinggal dengan teman-temannya yang lebih awal tercapainya. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Wawancara dengan koordinator tahfidz yakni ustadz Syifa sebagai informan:

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an diantaranya kemampuan santri dalam menghafal sering lupa. Dan menjumpai ayat yang serupa. (wawancara tanggal 12 Februari 2022)

Wawancara dengan ustadz Indra dan ustadz Bilal pendidik Tahfidz:

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an diantaranya kemampuan santri yang berbeda-beda, sehingga kadang target tidak tercapai. Untuk santri-santri yang tidak memenuhi target, kita tanya, mengapa kurang semangat, maka kita komunikasikan dengan orang tua. selain itu kita motivasi siswa tersebut agar bisa mengejar hafalannya (wawancara tanggal 14 Februari 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa hambatan utama yang dialami siswa atau santri adalah diantara siswa sering lupa terhadap ayat atau surat yang dihafal dan beberapa ayat serupa. Dan hal ini sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh Ahsin. menyikapi kendala-kendala yang ada pada program Tahfidzul Qur'an, Para pendidik senantiasa

mendorong siswa agar tetap menjaga istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan memberikan nasihat serta wawasan mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an.

3. Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an tahun pelajaran 2021/2022.

Saat menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, misalnya orang tua, keluarga, dan sahabat. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an (Lulik: 2016: Vol1: No 1). Motivasi dari keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi anak yang sedang belajar. Selain itu hal tersebut dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Science Plus Baitul Qur'an yakni dengan Ustadz Ifa sebagai informan:

Solusinya adalah mencari tau penyebabnya misalnya. Dalam hal lain terkait santri yang hafalannya kurang maksimal. Guru/ustadz/ustadz akan berusaha dengan maksimal seperti sabardalam melakukan pengulangan (muraja'ah) serta selalu dilibatkandalam do'a agar santri-santri yang memiliki kemampuan terbatasdapat diberi kemudahan dalam menghafal Al Qur'an. Bagi siswa yang hafalannya kurang bida dipanggil diberikan motivasi dan treatmen agar selesai hafalannya. (wawancara tanggal 16 Februari 2022)

Wawancara dengan koordinator tahfidz yakni ustadz zulkarnaen sebagai informan:

Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan mencari penyebabnya, apakah dari pengajar atau dari siswa. yang kurang tepat atau dari dalam diri santri sendiri. Bahkan kita telfonkan orang tuanya biar menjadi motivasi santri. (wawancara tanggal 12 Februari 2022)

Sebagaimana dokumentasi pemberian motivasi dan nasihat-nasihat pada santri di SMA Science Plus Baitul Qur'an.



Wawancara dengan ustadz Indra dan ustadz Bilal sebagai subjek:

Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat pembelajarantahfidz Al Qur'an, dengan mencari penyebabnya. Ketika seorang pendidik sudah maksimal menjalankan pembelajaran, Bisa jadi karena santri tidak semangat dalam menghafal, atau karena kurang motivasi dari orang tua. Ketika santri tidak semangat maka ustadz/ustadzah memberikan motivasi, terus pentingnya menghafal Al Qur'an, mengapakita harus menghafal Al Qur'an, dan sebagainya sehingga santri dapatbangkit lagi semangatnya dalam menghafal Al Qur'an. Bagi santri yang malas menghafal dari pihak guru/ustadz solusinya dipanggil dicari permasalahannya dan diberikan motivasi serta diberi treatmen khusus, suruh tilawah ayat yang akan disetor.

Jadi kesimpulannya adalah faktor tersebut bisa ditangani dengan tepat, dengan cara dan mekanisme yang tepat, yaitu dicari titik atau akar permasalahannya seorang santri, setelah mengetahui diberikan motivasi agar seorang santri semngat kembali, jika masalahnya pada kemampuan dalam menghafal maka treatmen khususnya adalah santri tersebut diwajibkan untuk tilawah dan diulang terus sampai hafal untuk setoran ayat. Dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lilik Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

D. INTERPRETASI DATA

1. Manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan atau mengawasi segala aspek agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan (*planning*)

3 faktor utama dalam kesuksesan perencanaan diantaranya: penetapan tujuan, strategi pembelajaran dan sarpras. Menurut (Fatah Syukur: 2011: 9) mengenai fungsi perencanaan yaitu “menentukan tujuan atau kerangka Tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya”. Dari teori Fatah syukur, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen sudah menentukan tujuan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan sudah mengacu pada visi misi sekolah.

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah dilakukan oleh pihak Yayasan, Kepala Sekolah dan LTIS (Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah) seperti adanya Koordinator Tahfidz, ustadz, murobbi dan pengurus dalam merencanakan secara detail pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang menjadi target utama yaitu membantu para santrinya bisa menjadi anak yang hafidzul Qur'an.

Perencanaan SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimana perencanaan di rapatkan oleh Yayasan, Kepala Sekolah, LTIS (Lembaga Tahfidz dan Ilmu Syariah) dan

seluruh anggota dewan guru yang ada di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik yang masih belum terlaksana.

Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien (Baharudin:2010:83).

Selain itu strategi dalam menghafal yang disampaikan oleh sa'dullah yaitu tidak beranjak ke ayat seterusnya sebelum siswa hafal menjadi acuan. Sebagai penunjang Perencanaan yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2012:5) yang menyatakan bahwa ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.

Ditambahkan pula oleh Hamid Darmadi (2009:13) bahwa secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya, Silabus

(standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen menggunakan istilah RPP Tahfidz.

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode, strategi dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maka kemampuan pendidik yang harus dimiliki menurut Sudjana (1995:19) adalah:

- a) merencanakan program belajar-mengajar,
- b) melaksanakan, memimpin atau mengelola proses pembelajaran,
- c) menilai kemajuan proses pembelajaran,
- d) menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, merancang target pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan ini dapat bermanfaat bagi guru/ ustadz/ ustadzah sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding

School Sambirejo Sragen sudah sesuai dengan teori pengorganisasian mencakup struktur organisasi, deksripsi pekerjaan, pembagian pekerjaan. Struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” yang harus dijelaskan secara jelas dalam organisasi (hamat, 2009; 101).

alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikanfasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan lembaga tahfidz dan guru tahfidz lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan santri dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar semua aspek dan perandapat berjalan dengan baik.

Kepala Sekolah mengorganisasikan semua unsur pembelajaran sehingga dan tujuan pembelajaran tercapai. Soetjipto dan Rafilis Kosasi (2004:134) menambahkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan efisien. Kepala selalu berkoordinasi dengan koordinator tahfidz, guru (ustadz/ustadzah) tahfidz. Sehingga dengan begitu kegiatan Tahfidz akan berjalan sesuai aturan dan ketentuan karena pendidikan adalah elemen penting dalam kegiatan tersebut, maksimal dan tidaknya kegiatan tersebut.

Teori yang dipaparkan Robbins, Stephen P, bahwa organisasi mengkoordinasikan dua orang atau lebih sudah sesuai dengan yang dilakukan di

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen. Dari pemaparan diatas juga sudah sesuai teori, ada struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan pembagian pekerjaan. Sejalan dengan itu kepala sekolah sudah membagi tugas sesuai dengan pekerjaandan kapasitas.

Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengkondisikan seluruh aspek di dalamnya, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan salah satu aspek yang penting untuk diorganisasikan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan hal terpenting bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kader-kader yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan pengorganisasian (*organizing*) yang tepat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dibagi menjadi 2 aspek: pemberian motivasi dan pemberian bimbingan.

Motivasi pada program tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen dibagi menjadi tiga bagian, pertama adalah motivasi yang dilakukan pimpinan yayasan kepada koordinator tahfidzul Qur'an dan guru tahfidz, kedua motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur'an kepada guru tahfidz, ketiga adalah motivasi dari guru tahfidz kepada peserta didik.

Pertama, Motivasi terhadap koordinator dan guru tahfidzul Qur'an ialah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan dengan mendatangkan mentor/ seorang hafidz yang

berpengalaman sesuai dengan bidang program tahfidzul Qur'an, pelatihan seperti ini efektif meningkatkan semangat koordinator dan guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mampu bekerja secara professional.

Kedua, motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur'an kepada guru tahfidz dengan memberikan arahan dan bimbingan cara mengajar anak didik harus penuh kesabaran. Selain itu, ketika guru tahfidz melaksanakan tugasnya, memberikan motivasi berupa cara mengajar yang benar.

Ketiga, motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz kepada peserta didiknya ialah dengan cara memberikan strategi salah satunya dengan memberikan metode menghafal yang mudah, menghafal cari tempat yang sepi. Dan salah satu hal untuk memperkuat hafalan di dengarkan ke teman-temannya. Selain itu terdapat bimbingan yang dapat memaksimalkan kegiatan tersebut. Pertama, Koordinator program tahfidzul Qur'an memberikan bimbingan untuk seluruh guru tahfidz Al- Qur'an dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan diberikan seminar serta diberikan ide-ide dan juga pandangan kedepannya untuk menjadi program tahfidzul Qur'an yang unggul dan menjadi contoh lembaga tahfidz yang lain. Dan koordinator tahfidz memberikan kesempatan kepada para guru tahfidz bilamana ada kesulitan-kesulitan dalam mengajar, sehingga koordinator bisa memantau dan memberikan arahan tentunya dengan adanya koordinator dengan para guru tahfidz yang selalu bersedia siap menerima setoran hafalan anak didik.

Pengarahan yang diberikan oleh koordinator tahfidz, sebagaimana tujuan dari pengarahan pimpinan kepada koordinator program tahfidzul Qur'an, bahwa dari pengarahan tersebut guru tahfidz menjadi paham apa yang harus dilakukan ketika mengajar anak didik, paparan ini disampaikan oleh salah satu guru tahfidz.

Kedua, bimbingan yang dilakukan guru tahfidz kepada anak didiknya yaitu yang pertama ketika awal masuk sekolah formal jam 06.30-07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dan kegiatan tahfidzul Qur'an semua di tempatkan diluar jam sekolah yaitu pada waktu setelah sholat subuh (05.00-06.30 WIB), setelah sholat ashar (15.00-17.00 WIB), dan setelah sholat magrib (19.30-21.00 WIB), pada waktu yang telah ditentukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan guru tahfidz memberikan arahan anak didik untuk bisa hafal ayat demi ayat dengan metode wahdah seperti teorinya Ahsin yaitu membaca diulang 10 kali, 20 kali atau lebih sampai bacaan lancar dan benar, sekiranya sudah lancar kemudian lanjut untuk dihafalkan. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen.

Hal ini didukung juga dengan teori Hamid Darmadi (2009:14) bahwa pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran/pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Sebagaimana di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an sesuai dengan RPP Tahfidz. sebagai acuan guru dalam mengajar santri, baik guru Qur'an maupun iman. Metode yang digunakan adalah setoran hafalan. dengan

siswa menyetor kepada ustadz sesuai halaqohnya masing-masing setelah murajaah mandiri, sehingga metode ini maksimal digunakan untuk mempercepat siswa dalam hafalannya.

Karena aspek utama penentu keberhasilan adalah siswa tersebut. Bagi santri yang sudah dapat membaca dapat menghafal sendiri setelah disimak bacaannya oleh guru atau ustadz. Pada awal kegiatan guru/ustadz/ustadzah memberi salam, anak-anak duduk melingkar bersama ustadz/ustadzah dengan mengisi daftar hadir, bagi santri yang tidak hadir apabila sakit dido'akan bersama-sama agar segera diberi

kesembuhan sehingga bisa sekolah kembali. Dilanjutkan memberi motivasi pada para santri agar tetap semangat dalam belajar khususnya menghafal Al Qur'an. Kegiatan dilanjutkan dengan do'a p e m b u k a t a h f i d z , setelah itu santri melakukan muraja'ah sesuai setorannya, dan selanjutnya santri mempersiapkan setorannya kepada guru atau ustadz dan ziyadah. serta menyetorkannya kepada ustadz/ustadzah. Selanjutnya Kegiatan terakhir adalah penutup, yakni ustadz/ustadzah mengingatkan kembali adab menuntut ilmu (sebelum menuntut ilmu dan ketika berada dalam majlis) dan ditutup dengan membaca istighfar, hamdalah serta do'a.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajarantahfidz (RPP) sebagai pedoman dalam mengajar. Guru Qur'an akan mengajar pada waktu pembelajaran yang sudah ditentukan.

Ditambahkan oleh Syaiful Sagala (2012:146) bahwa hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisistrategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya

tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pembelajaran di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah pengawasan pendahuluan dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan yang biasanya terjadi sebelum pelaksanaan program tahfidzul Qur'an.

Kedua, ialah pengawasan berjalan yaitu pengawasan yang dilakukan bersama-sama saat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Ketiga, adalah pengawasan umpan balik, yaitu mengukur hasil yang telah dicapai oleh program tahfidzul Qur'an, setelah selesai melaksanakan kegiatan program. Pengawasan ini biasanya dilakukan ketika setelah terjadinya penyimpangan atau kesalahan saat berlangsungnya kegiatan dengan maksud kesalahan atau penyimpangan tidak diulangi lagi, dan begitu juga hal-hal yang mampu mendongkrak prestasi akan terus dipantau dan akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

Menurut teori (Bateman T dan Snell: 14) bahwa Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan- ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik

Dari pemaparan tentang pengawasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah menjalankan fungsi manajemen pengawasan. Yaitu yang pertama pengendalian pendahuluan dengan melakukan rapat koordinasi tahunan. Rapat tahunan ini untuk mengetahui seberapa perkembangan hafalan anak didik, kemudian melakukan penyesuaian anak didik yang daya hafalannya di bawah rata-rata. Selain itu dengan mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dipimpin oleh kyai hafal Al-Qur'an ahli dalam bidangnya yang dipilih dari pihak yayasan serta melakukan studi banding dengan lembaga tahfidzul Qur'an yang lebih maju dalam manajemennya.

Kedua yaitu pengendalian berjalan, pengendalian ini telah dilaksanakan dengan cara mengawasi antara kepala sekolah, koordinator program tahfidz, dan guru-guru tahfidz. Kegiatan pengendalian ini, dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan.

Ketiga, yaitu pengendalian umpan balik sudah dilakukan diantaranya peserta didik yang belum mampu menghafal, diperintahkan untuk membaca berulang kali sampailancar, kemudian baru menghafalkan di ukur penilaian buku catatan prestasi anak didik, selain itu ada penilaian semester, sehingga diupayakan betul-betul anak didik sesuai target hafalan dan bisa lebih dari target hafalan.

Apabila peserta didik kemampuan dibawah rata-rata dalam menghafal, maka di berikan waktu khusus guna perbaikan dalam bacaan Al-Qur'an, diberikan koreksi metode yang digunakan, sehingga meningkatkan kemampuan anak didik Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak lanjut sudah sesuai dengan teori (Zainal Arifin, 2012: 5) bahwa evaluasi atau pengawasan merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru evaluasi secara

umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pesertadidik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Rusman, 2012:14).

Penilaian di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen dilakukan selama proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Pada pembelajaran tahfidz Al Qur'an, guru/ustadz/ustadzah akan menerima setoran hafalan dari santri satu per satu. Santri yang sudah benar dalam menghafal selanjutnya diminta melakukan ziyadah untuk besuk pagi dan pengulangan di asrama atau jam tahfidz agar hafalannya tidak hilang/lupa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik/santri dalam kualitas belajar. Zainal Arifin (2012:6) menambahkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan

pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak lanjut

Hasil Evaluasi tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen menargetkan anak didik lulus kelas 12 (dua belas) mampu menghafal 30 (tiga puluh juz). Guna mencapai harapan tersebut dibuat target hafalan pada masing-masing individu sebagai evaluasi hafalan. capaian hafalan kelas 12 mampu menghafal semua surat sesuai target 100 %, hal ini disebabkan oleh kesungguhan para siswa dan dengan cepat ziyadah, total dari 61 siswa putra, yang belum tuntas hanya 4 siswa. Masih kurang 2-3 juz.

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA SciencePlus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

sebagaimana disampaikan oleh subjek maupun informan dalam penelitian ini adalah disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan santri yang berbeda-beda yaitu santri sering cepat lupa, dan adanya ayat serupa, sehingga dalam perjalanan ada kendala, target hafalan tidak tercapai. Ada juga memang dari lahir pembawaannya lambat dalam belajar, baik umum maupun dalam menghafal Al Qur'an, namun dengan ketelatenan bisa tercapai meskipun tertinggal dengan teman-temannya yang lebih awal tercapainya. Kemampuan santri yang berbeda-beda ini menjadikan santri yang cerdas tingkat hafalannya bagus, bahkan melebihi dari target yang ditentukan/direncanakan.

Santri kurang maksimal dalam menghafal atau sering lupa karena Santri malas menghafal, Hal ini menjadi kendala bagi ketercapaian hafalan santri karena tidak ada pengulangan-pengulangan selama di asrama atau luar pembelajaran tahfidz. Dalam

teori yang disampaikan oleh Ahsin (2005:67-72) tentang strategi dalam menghafal Al Qur'an, tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

Ahmad Syarifuddin (2005:93) menambahkan bahwa ada beberapa strategi menghafal Al-qur'an yang sebagian besar diterapkan disekolah yang fokus menghafal Al-qur'an. Namun pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'an adalah mengulangnya, karena tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.

Hal ini ditambahkan pula oleh pendapat AhmadSalim Badwilan (2009:114) bahwa dengan pengulangan yang rutin sertapemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas/hilang. Prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga.

3. Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022,

diantaranya adalah mencari akar penyebabnya. Faktor Penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an bisa jadi karena santri tidak semangat dalam menghafal, Ketika santri dalam hafalannya lupa maka ustadz/ustadzah memberikan motivasi, jika perlu ditelfonkan orangtuanya. Karena pentingnya menghafal Al Qur'an, mengapa kita harus menghafal Al Qur'an, dan sebagainya sehingga santri dapat bangkit lagi semangatnya dalam menghafal Al Qur'an.

Bagi santri yang kurang hafalannya maka ustadz/ustadzah segera mengkomunikasikan kepada orang tua baik via whatsapp maupun telepon. Sehingga menjadikan sinergitas antara pihak sekolah dengan orang tua. Sehingga orang tua bisa memberikan motivasi dan perhatian ketika ada sambangan, atau melalui telfon bagi siswa yang jauh di luar kota atau pulau bahkan sampai pemanggilan orang tua.

Bagi santri yang sering menjumpai ayat yang sama, maka guru/ustadz/ustadzah akan berusaha dengan maksimal seperti sabar dalam melakukan pengulangan (muraja'ah) dan diberikan *reatment*. Dan melatih fokus dalam menghafal. serta selalu dilibatkan dalam do'a agar santri-santri yang memiliki kemampuan terbatas dapat diberi kemudahan dalam menghafal Al Qur'an. Alhamdulillah sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, santri-santri yang memang memiliki kemampuan terbatas dapat tercapai target hafalannya.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan April 2022. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Januari sampai dengan April 2022. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.

Subjek pengamatan maupun informan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru/ustadz/ustadzah dan santri di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen. Sikap dan perilaku subjek/informan penelitian ketika berada di luar SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, sehingga sangat memungkinkan subjek/informan berperilaku lain ketika berada di luar SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis terhadap Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran. Manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pelaksanaannya dimulai dengan 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/pengevaluasian (*controlling*). Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sarana prasarana. pengorganisasian terdiri dari strategi organisasi, deskripsi pekerjaan dan pembagian pekerjaan. Pelaksanaan terdiri dari pemberian motivasi dan bimbingan. pengawasan dilakukan melalui pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan, pengendalian umpan balik dan hasil evaluasi siswa.
2. Kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah kemampuan santri dalam menghafal sering lupa dan

adanya ayat yang serupa sehingga menyebabkan hafalannya tidak maksimal.

3. Solusi yang diberikan dalam mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2021/2022, diantaranya adalah mencari akar penyebabnya. memberikan motivasi, pentingnya menghafal Al Qur'an, mengapa kita harus menghafal Al Qur'an, dan sebagainya sehingga santri dapat bangkit lagi semangatnya dalam menghafal Al Qur'an. Bagi santri yang memang kurang kemampuannya, maka guru/ustadz/ustadzah akan berusaha dengan maksimal seperti sabar dalam melakukan pengulangan (muraja'ah) serta selalu dilibatkan dalam do'a agar santri-santri yang memiliki kemampuan terbatas dapat diberi kemudahan dalam menghafal Al Qur'an.

B. Implikasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin kemajuan sekolah sedangkan guru bertanggung jawab dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan pendidikan. Manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang benar dan tepat akan menghasilkan kualitas belajar yang baik yakni santri dapat menghafal Al Qur'an sesuai target yang sudah direncanakan, sebaliknya manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang kurang tepat akan menurunkan kualitas belajar santri yakni santri tidak memenuhi target hafalan. Dengan demikian manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an mutlak harus benar dan tepat.

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa aspek manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dibutuhkan didalam mengelola pembelajaran di sekolah-sekolah baik dari tingkat TK sampai SMA, baik itu sekolah umum atau sekolah yang berbasis agama seperti sekolah islam terpadu ataupun pondok pesantren.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ini bisa menjadi acuan lembaga atau sekolah dalam mengelola pembelajaran dan untuk guru bisa untuk menjadi bahan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang baik di lembaga. Sehingga visi misi dan tujuan lembaga tercapai secara optimal.

C. Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan setelah meneliti dan memahami keadaan manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo Sragen adalah sebagai berikut :

1. Guru/ustadz/ustadzah hendaknya memiliki *basic* psikologi pendidikan yang kuat sehingga mampu memahami santri. Harapannya santri tidak menemui hambatan dalam belajar menghafal Al Qur'an. Guru/ustadz/ustadzah mengetahui dan memahami teori pemrosesan informasi yang merupakan pokok dari menghafal, sehingga hafalan santri terpatrit dalam diri santri, ketika santri diminta menyetorkan hafalannya maka santri dapat melafalkannya karena informasi/hafalan yang pernah dihafal sebelumnya dapat dimunculkan lagi.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan lagi sekolah berbasis pondok pesantren karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islami yang bisa membantu memperbaiki keimanan, aqidah anak-anak yang mana pada zaman revolusi 4.0 hampir semuanya menggunakan teknologi, dan semua bisa diakses di internet. Jika anak-anak sekarang tidak dibekali dengan ilmu agama khususnya Al Qur'an maka generasi remaja saat ini akan lebih banyak berdampak ke arah yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*.
- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ammar dan Abu Fatiah Al Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al Qur'an (Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari dalam Safari Al-Qur'an di lebih dari 20 Negara)*. Solo: Penerbit Al-Wafi. Cetakan I.
- Abu Raihan dan Ummu Raihan. 2016. *Mencetak Hafidz Cilik (Meniti Jejak La Ode Musa)*. Solo: Gazzamedia.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agustanico Dwi Muryadi. 2017. Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*. Vol 3 No.1, Januari. Hal 1-15.
- Ahmad Awlad Abrah. 2018. *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press.
- Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva.
- Ahmad Syarifuddin. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung:Mimbar Pustaka.
- Ahsin Al Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis MenghafalAl-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aji Indianto S. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Amin Kuneifi Elfahmi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Anggarwal, Thakur. 2003. *Concept and Terms in Education Planning*. Retrieved: A Guide Book.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- b2.pdf, diakses pada tanggal 29 Juni 2021.
- Baharuddin, Umiarso dan Sri Minarti. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baldeton, C, Candy.1959. *Management Of Enterprise*.Prentics Hall.inc.
- Basrowi dan Siwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi De Poter. 2007. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana).
- Creswell, W. John. 2013. *Research Design. Pendekatan Lualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terjemahan. Cet. 3. ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- dan Depdikbud.
- Deden Makbulloh. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 6. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Eva Fatmawati. 2019. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol 4 (1). Hal 25-38.
- George R Terry. 2019. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*. Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani. 2016. Kuttub sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1. No. 2. April.
- Hamid Darmadi. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2017_2_501_Ba
- Huriyah, Lilik. 2016. Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Mina dan Keterampilan Membaca Anak. *JOIES: Jurnal of Islamic Education*. 1 (1).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

- Imam Machali & Ara Hidayat. 2016. *The Handbook Of Education Management Teori dan Pengelolaan Sekolah Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Imron, Ali. 2018. *Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada.
- Ismail Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Joko Tri Prasetya dan Abu Ahmadi. 1997. *Stategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.
Kementrian Agama.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Satu*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. 39. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- A. M. Williams. 1965. *Organization of Canadian Government Administration*.
- Machali, Imam. Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook Of Education: Education Management dan Teori Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan: Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Melinda Y. Small. 1990. *Cognitive Development*. Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Moh. Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Cet. 11. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Moh. Toriqul Chaer. 2015. Kuttab: Lembaga Pendidikan Islam Klasik. *Al Murabbi*. Vol. 01. No. 02. Januari-Juni.
- Muhaimin Zen. 2012. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Online Press.
- Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini dan Ali Maulida. 2019. Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an Bagi santri Usia Tamzyz di Kuttab Al Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis..* Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Muzayyin Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2001. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Jogjakarta: Teras.
- Novianti Muspiroh. 2019. Kuttub sebagai Pendidikan dasar Islam dan peletak dasar Literasi. *Tamaddun*. Vol. 7. No. 1. Januari-Juni.
- Nurul Zuhriah. 2006. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Oki Dermawan. 2016. Partisipasi Wali Murid di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al Fatih bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Cet. 1. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saidullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Samsul Nizar. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. 6. Prenada Media Grup (Kencana).
- Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa –Hidup*. Terjemahan. Jilid I. Edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman, A., M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, P. Sondang. 2000. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sisk, L, Henry. 1969. *Principles Of Management*. Brighton: South-Western Publishing Company.
- Siti Kusriani, dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Sugeng Purwanto. 2006. *Manajemen Kurikulum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 26. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulastri, Lilies. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing.
- Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutriyanto. 2009. *Faktor penghambat pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwito. 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group(Kencana).
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam pembelajaran*, Jakarta: Indeks.
- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Idaarah. 1 (1)*.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Terry, R. George. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara Jawa.
- The Liang Gie. 1984. *Kemajuan Studi: Meningkatkan Kemampuan Menghafal*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Tim Prima Pena. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Press.
- W. J. S Poerwadarminta. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Wahid, Alawiyah. Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Werang, R, Basilius. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Zuhairini, dkk., 2015. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

A. Kepala SMA Science Plus Baitul Qur'an

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Science Plus Baitul Qur'an?
2. Bagaimana struktur organisasi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
3. Bagaimana status perijinan SMA Science Plus Baitul Qur'an?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
5. Apakah ada seleksi dalam penerimaan santri di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
7. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
9. Bagaimana pengawasan/pengevaluasian pembelajaran tahfidz Al Qur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
10. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz AlQur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
11. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?

B. Koordinator Tahfidz

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
3. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
5. Apa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
6. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
7. Apa media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
9. Bagaimana pengawasan/pengevaluasian pembelajaran tahfidz Al Qur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
10. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz AlQur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
11. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?

C. Guru/ustadz/ustadzah

1. Bagaimana ustadzah mengelola pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
3. Bagaimana ustadzah melakukan perencanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
4. Bagaimana ustadzah melakukan pengorganisasian pembelajaran tahfidzAl Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
5. Bagaimana ustadzah melaksanakan pembelajaran tahfidz Al Qur'an diSMA Science Plus Baitul Qur'an?
6. Apa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
7. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
8. Bagaimana pengawasan/pengevaluasian pembelajaran tahfidz Al Qur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
9. Bagaimana target hafalan Al Qur'an bagi santri usia dini?
10. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?
11. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'andi SMA Science Plus Baitul Qur'an?
12. Bagaimana pembelajaran tahfidz Al Qur'an bagi santri yang belum bisamembaca Al Qur'an?
13. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an?

Lampiran 2. Profil Sekolah

Profil Singkat SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School merupakan lembaga formal dibawah naungan Direktorat Pendidikan Pesantren Baitul Qur'an Sragen.

SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School berdiri pada bulan Juli 2015 seiring dengan banyaknya dukungan dan harapan wali santri yang menitipkan putra putrinya di SMP Baitul Qur'an Boarding School untuk bisa melanjutkan jenjang SMA-nya di Pesantren Baitul Qur'an Sragen.

Pada tanggal 4 Desember 2018 SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School terakreditasi A (Unggul) oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Visi Sekolah

"Mencetak Generasi Qur'ani, Mandiri, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan".

Misi Sekolah

- Menyelenggarakan sisitem pendidikan tahfidz berjenjang dan berkarakter Qur'ani,
- Menyelenggarakan system pendidikan yang berorientasi pada prestasi akademik,
- Membekali siswa dengan pendidikan enterpreneurship,
- Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kepada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan ASRI serta mewujudkan pelestarian lingkunag, pencegahan kerusakan lingkungan, dan penanggulangan kerusakan lingkungan.

Jumlah Siswa TP 2021/2022

Total Siswa SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School **519 Siswa**
(Kelas Idad: 31 Siswa, Kelas X: 198 Siswa, Kelas XI: 148 Siswa, Kelas XII: 142 Siswa)

Jumlah Alumni

Total Alumni SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School **508 Alumni**
(Angkatan 1: 37 Siswa (tahun 2018), Angkatan 2: 98 Siswa (tahun 2019), Angkatan 3: 96 Siswa (tahun 2020), Angkatan 4: 135 Siswa (tahun 2021), Angkatan 5: 142 Siswa (tahun 2022))

Capaian Tahfidz

Alhamdulillah 5 Santri (3 Putra dan 2 Putri) telah Mentasmi'kan hafalan **30 Juz 1 kali**
Majlis

Dan tercatat **885 Santri** Pesantren Baitul Qur'an telah menyelesaikan hafalan 30 Juz, DII.

Angkatan 1 : 100% menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz

Angkatan 2 : 97% (95 siswa) menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz

Angkatan 3 : 97% (93 siswa) menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz

Angkatan 4 : 99%(134 siswa) telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz

Angkatan 5 : 100% menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz

Prestasi Sekolah

Peringkat ke **263** Nasional (**1000 besar**) dari **23.110** SMA/SMK Se-Indonesia dari hasil Rata-rata UTBK 2021

Peringkat ke **50** Provinsi Jawa Tengah hasil Rata-rata UTBK tahun 2021

Peringkat ke **363** (1000 besar) dari **21.302** SMA/SMK Se-Indonesia dari hasil Rata-rata UTBK 2020

Peringkat ke **61** Provinsi Jawa Tengah hasil Rata-rata UTBK tahun 2020

Sebaran Alumni

Alumni SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta Perguruan Tinggi Luar Negeri.

Prestasi Siswa di bidang Akademik

- Juara KSN Tingkat Nasional 2020 bidang Kimia
- Finalis KSN Tingkat Provinsi 2021 bidang Fisika, Kimia, Astronomi, Matematika dan Kebumihan
- Medali Perak pada event Olimpiade Muslim Muda Indonesia (OMMI) 2022
- Medali Perak pada event Indonesian Olympiad of Numeracy 2022
- Medali Perunggu pada event Kompetisi Hardiknas 2022
- Medali Perak pada event Big Bei Bay 2022 Heat Round Indonesia 2022
- Medali Perunggu pada event Internasional Mathematics Competition (IMC) 2021
- DII.

Profil guru

Pengajar di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School terdiri dari 9 guru lulusan S2 dan 31 guru lulusan S1 dari beberapa kampus di dalam negeri, diantaranya:

Lampiran 3. Kaldik

BULAN HARI	JULI 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	JANUARI 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	3 10 17 24 31	14: Kedatangan Santri Baru	MINGGU	1 8 15 22 29	5: Tahun Baru Msaehi
SENIN	4 11 18 25	16: Kedatangan Santri Putra	SENIN	9 16 23 30	7: Kedatangan santri putri
SELASA	5 12 19 26	17: Kedatangan Santri Putri	SELASA	10 17 24 31	8: Kedatangan santri putra
RABU	6 13 20 27	14 - 17: MTS SMP & SMA (Masa Taaruf Santri)	RABU	11 18 25	9: Awal KBM
KAMIS	7 14 21 28	15 - 16: MTS SDIT (Masa Taaruf Santri)	KAMIS	12 19 26	9: Pembukaan Akselesasi Tahsin SDIT Ms 1
JUM'AT	1 8 15 22 29	16: Tasmi Halaqoh Tahfikh	JUM'AT	13 20 27	9: Pembukaan Akselesasi Tahfikh SMP Ms 7
SABTU	2 9 16 23 30	26 Juni- 14 Agustus: Rangkaian Mlad Pesantren	SABTU	7 14 21 28	9- 14: Kasnatr kelas 10
B. HarRayaIdul Adha 30:11 Muharam 1444 H		27: Launing Halaqoh Komjar Santri			
		29: Khotmil Qur'an santri dan SDM			
		29- 30: Dauroh Kampus			
BULAN HARI	AGUSTUS 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	FEBRUARI 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	7 14 21 28	1: Pembukaan UAT Ms 12 (Ujian Akhir Tahfikh)	MINGGU	5 12 19 26	10 -11: LFT kelas 12 (Language Final Test)
SENIN	1 8 15 22 29	8: Launing bilingual day	SENIN	6 13 20 27	18: Isra' M'raj Nabi Muhammad SAW
SELASA	2 9 16 23 30	14: Pembukaan Pendaftaran PSB TA 2023/2024	SELASA	7 14 21 28	27 -4 Maret : SD-SMP-SMA (Penilaian Tengah Semester)
RABU	3 10 17 24 31	17: Hari Kemerdekaan	RABU	1 8 15 22	
KAMIS	4 11 18 25	29 -1 September: ANBK SMA	KAMIS	2 9 16 23	
JUM'AT	5 12 19 26		JUM'AT	3 10 17 24	
SABTU	6 13 20 27		SABTU	4 11 18 25	
BULAN HARI	SEPTEMBER 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	MARET 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	4 11 18 25	5 - 15 : PTS SD-SMP-SMA (PenilaianTengah Sem)	MINGGU	5 12 19 26	12 : Muhadhoroh Kubro kelas 11
SENIN	5 12 19 26	17: Outing Class kelas 8 dan 11	SENIN	6 13 20 27	13 -17: UASIS SMP kelas 9 (Ujian Akhir Ilmu Syaiah)
SELASA	6 13 20 27	18 : Seleksi PSB Jalur Prestasi SMP & SMA TA 2023/2024	SELASA	7 14 21 28	23 : Perkiraan awa Ramadhan 1444 H
RABU	7 14 21 28	19 - 22 : ANBK SMP	KAMIS	2 9 16 23 30	27 - 6 April : Perkiraan US Kelas 12 SMA
KAMIS	1 8 15 22 29	19: Tasmi: Akbar	JUM'AT	3 10 17 24 31	
JUM'AT	2 9 16 23 30		SABTU	4 11 18 25	
SABTU	3 10 17 24	26 : Merikulasi Kelas Idad SMA			
BULAN HARI	OKTOBER 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	APRIL 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	2 9 16 23 30	1: Observasi PSB SDIT TA 2023/2024	MINGGU	2 9 16 23 30	7-28 : Libur Har Raya Idul Fitri 1444 H
SENIN	3 10 17 24 31	3- 8: Jambore Pesantren	SENIN	3 10 17 24 31	21 -22: HarRayaIdul Fitri1444 H
SELASA	4 11 18 25	7- 8 : Jambore SDIT	SELASA	4 11 18 25	29: Kedatangan santriputra
RABU	5 12 19 26	8 : Maulid Nabi Muhammad SAW	RABU	5 12 19 26	30: Kedatangan santriputri
KAMIS	6 13 20 27	15 -16: Seleksi Jalur Reguler SMP & SMA TA 2023/2024	KAMIS	6 13 20 27	
JUM'AT	7 14 21 28	22: Upacara hari santri	JUM'AT	7 14 21 28	
SABTU	1 8 15 22 29	24 - 27 : ANBK SDIT	SABTU	1 8 15 22 29	
		24 - 31 : Daftar Ulang PSB 2023/2024			
BULAN HARI	NOVEMBER 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	MEI 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	6 13 20 27	6: Wudua Tahfikh	MINGGU	7 14 21 28	2-13 : Perkiraan US SD Kelas 6 & SMP Kelas 9
SENIN	7 14 21 28	13: Muhadhoroh Kubro kelas 9	SENIN	1 8 15 22 29	2: Sukses kampus kelas 12
SELASA	1 8 15 22 29	14 - 16 : TBM kelas 9 (Tpa Har Bersama Masyarakat)	SELASA	2 9 16 23 30	5: Pengumuman Kelulusan SMA
RABU	2 9 16 23 30	14 - 19 : SBM kelas 11	RABU	3 10 17 24 31	15: Pembukaan Dauroh Qur'an kelas 9 dan Idad
KAMIS	3 10 17 24	19: UKT Komjar kelas 12	KAMIS	4 11 18 25	28 - 9 Juni: PAT dan AKS : SDIT, SMP, SMA (Penilaian Akhir Tahun dan Assesmen Kompetensi Syaiah)
JUM'AT	4 11 18 25	25- 26: LFT 9 (Language Final Test)	JUM'AT	5 12 19 26	
SABTU	5 12 19 26	28 - 10 Des : PAS dan AKS : SDIT, SMP, SMA (Penilaian Akhir Semester dan Assesmen Kompetensi Syaiah)	SABTU	6 13 20 27	
BULAN HARI	DESEMBER 2022	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	JUNI 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	4 11 18 25	13 - 15 : MHO SMP	MINGGU	4 11 18 25	1: HariLahir Pancasila
SENIN	5 12 19 26	16: Khotmil Qur'an Santri dan SDM	SENIN	5 12 19 26	10: Dauroh Kampus Kelas 12 SMA
SELASA	6 13 20 27	17: PenerimaanRaportdan Penjemputan santri SDIT, SMP	SELASA	6 13 20 27	14: Pengumuman Kelulusan SMP
RABU	7 14 21 28	18: PenerimaanRaportdan Penjemputan santri SMA	RABU	7 14 21 28	17 : Wudua
KAMIS	1 8 15 22 29	19 - 6 Januari: Libur Semester Gasal	KAMIS	1 8 15 22 29	23: PenerimaanRaport SDIT
JUM'AT	2 9 16 23 30		JUM'AT	2 9 16 23 30	24 : Wudua SDIT
SABTU	3 10 17 24 31		SABTU	3 10 17 24	24 : Penerimaan Raport dan Penjemputan SMA
			SABTU	26 : Mlad pesantren	25 : Penerimaan Raport dan Penjemputan SMP
			SABTU	29: HarRayaIdul Adha1444 H	25 - 14 Juli : Libur Akhir semester
BULAN HARI	JULI 2023	NAMA KEGIATAN	BULAN HARI	JULI 2023	NAMA KEGIATAN
MINGGU	2 9 16 23 30	15 - 16 : Kedaangan santri	MINGGU	2 9 16 23 30	15 - 16 : Kedaangan santri
SENIN	3 10 17 24 31	17 : Awal KBM	SENIN	3 10 17 24 31	17 : Awal KBM
SELASA	4 11 18 25	18: Tahun Baru Hijriyah	SELASA	4 11 18 25	18: Tahun Baru Hijriyah
RABU	5 12 19 26		RABU	5 12 19 26	
KAMIS	6 13 20 27		KAMIS	6 13 20 27	
JUM'AT	7 14 21 28		JUM'AT	7 14 21 28	
SABTU	8 15 22 29		SABTU	8 15 22 29	

Ditapkan di : Sambirejo
Rida Tanggal 01 Jul 2022

Direktur Pendidikan
Pesantren Babul Qur'an Sragen

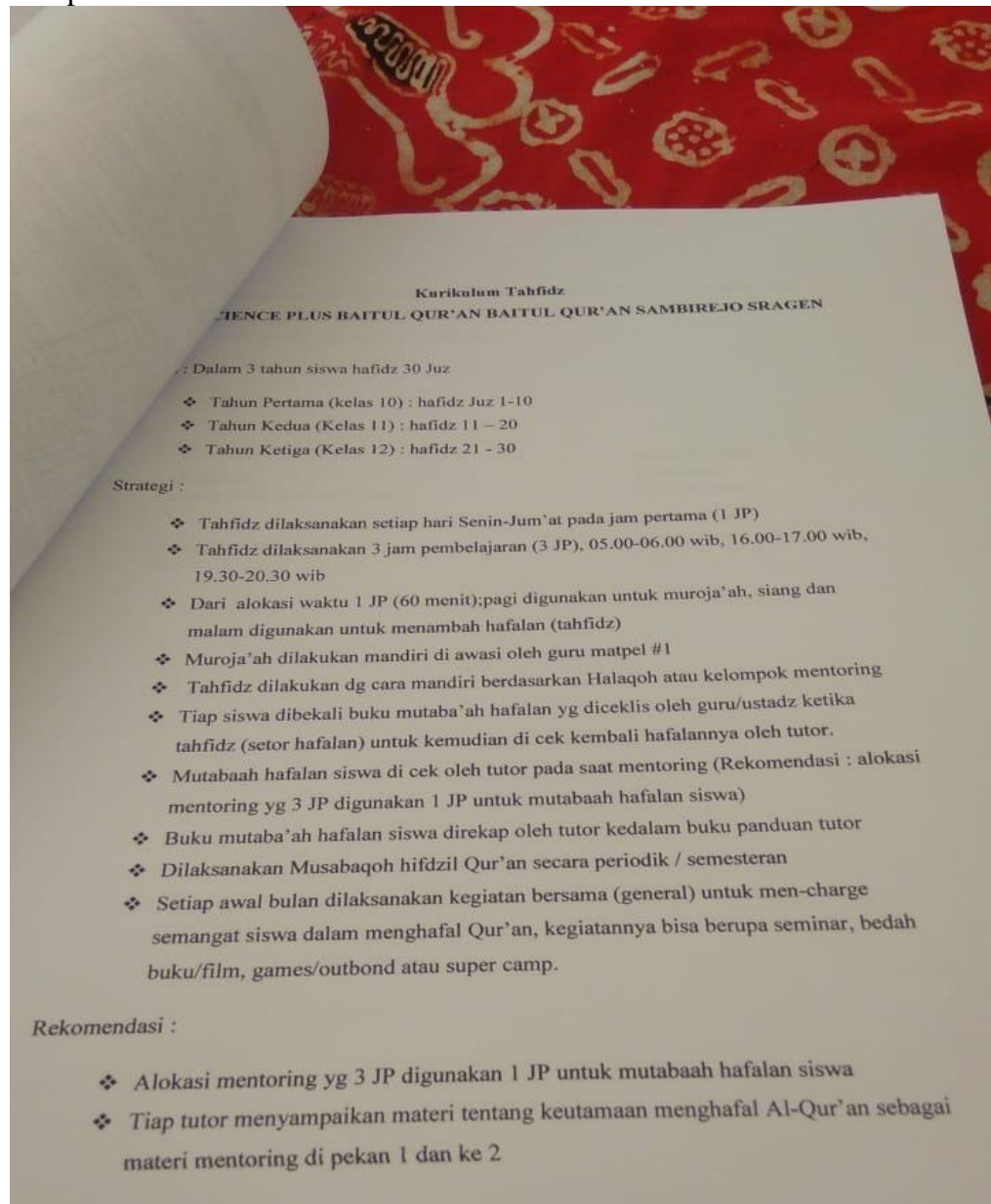


W. Sudir, M.Pd

* Kaldik ini adalah perkiraan, bisa berubah sesuai kondisi



Lampiran 4. Kurikulum Tahfidz



Lampiran 5. Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN			
Jenis Program		: Tahfidz Quran	
Satuan Pendidikan		: SMA BAITUL QUR'AN	
Kelas/Semester		: XII / 1 dan 2	
Tahun Pelajaran		: 2021/2022	
MT	Kompetensi Dasar / Kegiatan	Materi Pokok dan Uraiannya	Al Wkt
I & 2	Penyusunan rencana kegiatan oleh LTIS Penentuan Halaqoh Tahfidz Quran Materi Tahfidz Quran Hafalan Juz 21	<ul style="list-style-type: none"> • Al-'Ankabut (Laba-laba), surat ke-29 yang dimulai dari ayat 46-69; • Ar-Rum (Bangsa Romawi), surat ke-30 yang dimulai dari ayat 1-60; • Luqman (Keluarga Luqman), surat ke-31 yang dimulai dari ayat 1-34; • As-Sajdah (Sajadah), surat 32 yang dimulai dari 1-30; • Al-Ahzab (Golongan-Golongan yang Bersekutu), surat 33 yang dimulai dari 1-30 	
	Hafalan Juz 22	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Ahzab (Golongan Bersekutu), surat 33 yang dimulai dari 31-73; • Saba' (Kaur), surat ke-34 yang dimulai dari ayat 1-54; • Fatir (Pelindung), surat 35 yang dimulai dari 1-45; • Ya Siin, surat 36 yang dimulai dari 1-27 	

Lampiran 6. Program Semesteran

PROGRAM SEMESTER	
Jenis Program	: Tahfidz Quran
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/Semester	: XII / 1 dan 2
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Kompetensi Dasar / Kegiatan	Materi Pokok dan Uraianya
Penyusunan rencana kegiatan oleh LTIS	
Penentuan Halaqoh Tahfidz Quran	
Materi Tahfidz Quran	
Surat Al-Falaq Juz 21	<ul style="list-style-type: none"> • Al-'Ankabut (Laba-laba), surat ke-29 yang dimulai dari ayat 46–69; • Ar-Rum (Bangsa Romawi), surat ke-30 yang dimulai dari ayat 1–40; • Luqman (Keluarga Luqman), surat ke-31 yang dimulai dari ayat 1–26; • As-Sajdah (Sujud), surat ke-32 yang dimulai dari ayat 1–30; • Al-Ahzab (Golongan yang Berseberangan), surat ke-33 yang dimulai dari ayat 1–75;

Lampiran 7. Silabus

SILABUS TAHFIDZ							
NAMA SEKOLAH : SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN BOARDING SCHOOL SAMBIREJO SRAGEN							
MATA PELAJARAN : TAHFIDZ							
KELAS / SEMESTER : XII (DUA BELAS) / 2 (DUA)							
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN/ALAT	WAKTU	PENILAIAN
1. Menghafal Juz 26 Al-Qur'an surat Al Jatsiyah sampai Az Zariyat dan dengan mujawwadah / menggunakan kaidah tajwid dengan baik dan benar	5.1. Siswa menghafal surat Al Jatsiyah sampai Az Zariyat	Surat Al Jatsiyah sampai Az Zariyat	1.2.1. Siswa mampu membaca surat Al Jatsiyah sampai Az Zariyat dengan baik dan benar	Siswa menghafal secara mandiri	Al-Qur'an & buku penilaian	3 X 60 Menit dalam sehari (habis subuh, ashar, isya')	A. Tes Lisan <ul style="list-style-type: none"> siswa melafalkan ayat dari surat yang telah dihafal dengan fasih dan benar Guru/ustadz memberikan pertanyaan tentang surat yang dihafal, se B. Tes Perb <ul style="list-style-type: none"> Beberapa mender an haf depa
			1.2.2. Siswa mampu menghafal surat Al Jatsiyah sampai Az Zariyat dengan baik dan benar				
Mhafal Juz ur'an Zariyat -Hadid	5.2. Siswa menghafal surat Az Zariyat sampai Al-Hadid	Az Zariyat sampai Al-Hadid	1.2.3. Siswa mampu membaca surat Az Zariyat sampai Al-Hadid dengan baik dan benar				
			1.2.4. Siswa mampu menghafal surat Az Zariyat sampai Al-Hadid dengan baik				

Lampiran 8. RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAFIDZ**

Pelajaran	: Tafidz
/ Semester	: XII / 2
/ Pertemuan Ke	: 3
/ Lokasi Waktu	: 3 X 60 (sehari)
/ Tanggal Pelaksanaan	:
Standar Kompetensi	: Melafalkan dan Menghafal

1. Mampu melafalkan dan menghafalkan Al-Jatsiyah – Az Zariyat dengan baik

Kompetensi Dasar

1.1 Melafalkan, hafal dan gemar membaca Juz 26 (Al-Jatsiyah – Az Zariyat)

Indikator

- Melafalkan Al-Jatsiyah – Az Zariyat
- Hafal surah (Al-Jatsiyah – Az Zariyat)
- Gemar membaca surah Al-Jatsiyah – Az Zariyat

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melafalkan surat Al-Jatsiyah – Az Zariyat
- Siswa dapat menghafal surat Al-Jatsiyah – Az Zariyat
- Siswa gemar membaca surat Al-Jatsiyah – Az Zariyat

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif
Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli
sosial, Tanggung jawab*

I. Materi Pembelajaran

Surah Al-Jatsiyah – Az Zariyat

III. Metode Pembelajaran

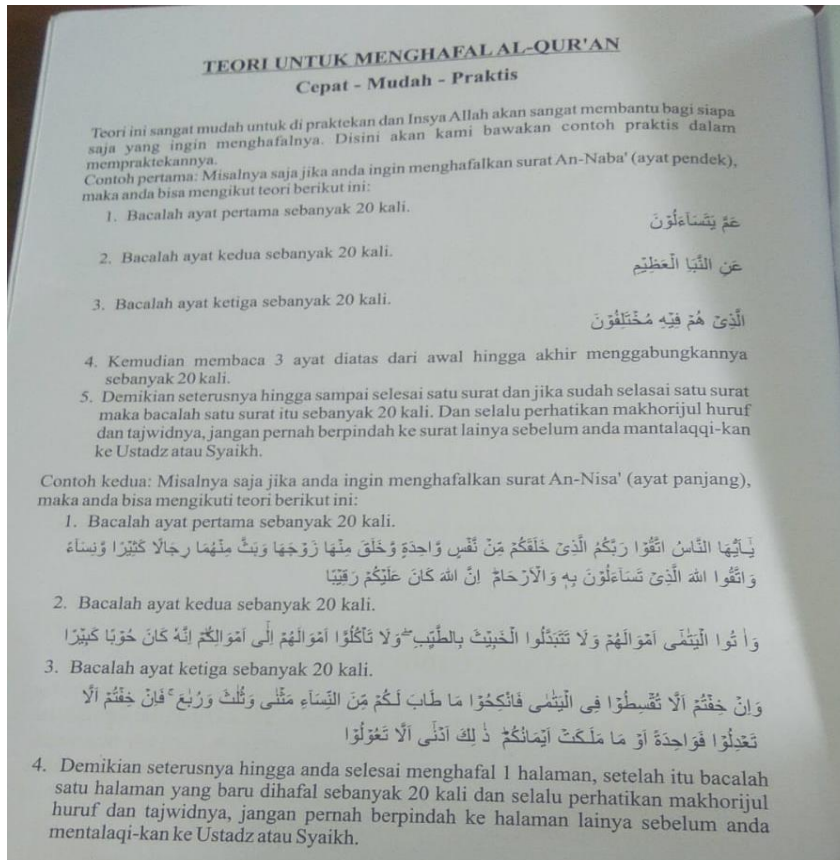
tahfidz, tilawah

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

: kelasnya

Lampiran 9. Panduan Teori Menghafal Siswa



Lampiran 12. Brosure

BEQ SRAGEN
Qur'anic - Entrepreneurship - Achievement

PSB
Penerimaan Santri Baitul Qur'an
2023/2024

Pendaftaran
14 Agustus 2022

psb.baitulquransragen.sch.id

Info Pendaftaran
0823-0014-6352
0813-2629-2306

Pesantren Baitul Qur'an Sragen beqisragen.official BEQ TV psb.baitulquransragen.sch.id